

# PENGESAHAN

## LAPORAN BULAN KE I (PERIODE 9 MEI 2012 – 9 SEPTEMBER 2012)

Ir. Mila Karmilah, MT.  
Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat

Pekerjaan:

**PROGRAM PENGEMBANGAN KOTA HIJAU (P2KH)  
KEGIATAN SOSIALISASI, PETA HIJAU, MASTERPLAN, DAN  
DED RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) KAWASAN PERKOTAAN  
PURBALINGGA**

Surat Perjanjian Kontrak : Nomor :.....  
Tanggal : .....  
Unit Kerja : .....  
Tahun Anggaran : 2012

Purbalingga, 9 Juni 2012  
Ketua Tim Swakelola P2KH



Mulat Setyadi, AP. M  
NIP: 19731203 199311 1  
Pembina /IVa

Halaman ii

## KATA PENGANTAR

Laporan Bulanan pertama ini merupakan laporan awal yang disusun Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat guna memenuhi tugas dan kewajiban dalam rangkaian kegiatan “PROGRAM PENGEMBANGAN KOTA HIJAU (P2KH) KEGIATAN SOSIALISASI DAN PENYUSUNAN PETA HIJAU KAWASAN PERKOTAAN PURBALINGA”, berdasarkan surat Kontrak Kerja Nomor: ..... dengan Mila Karmilah,ST,MT

Dalam laporan ini disajikan Rencana Kegiatan, Kemajuan Pelaksanaan, Permasalahan yang dihadapi dan Prestasi tiap kegiatan serta rencana kerja bulan depan. Adapun dalam Sistematika Penyajian terdiri dari bab-bab sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab 2 : Teknik Pelaksanaan

Bab 3 : Rencana Kerja Bulan Depan

Bab 4 : Artibut Peta Hijau

Bab 5 : Profil Komunitas Hijau dan Rencana Aksi

Lampiran

Diharapkan dari laporan ini dapat memberikan gambaran tentang Kemajuan Kegiatan bulan ini dan merupakan masukan yang berguna untuk menyusun kegiatan selanjutnya.

Demikian laporan bulanan ke I ini dibuat dan disampaikan, mohon periksa. Semoga dapat bermanfaat untuk memonitoring kemajuan pekerjaan.

Terima Kasih.

Purbalingga, Juli 2012



**Mila Karmilah,ST,MT**

Ahli Pemberdayaan  
Masyarakat

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Gambar .....	iii
Daftar Tabel .....	iv
Bab I   Pendahuluan .....	1-1
1.1 Latar Belakang .....	1-2
1.2 Maksud dan Tujuan .....	1-2
1.3 Indikator Keluaran .....	1-2
1.4 Laporan yang Harus Diserahkan .....	1-3
Bab II   Teknik Pelaksanaan.....	2-1
2.1 Lingkup Pekerjaan.....	2-2
2.2 Bagan Alir Ruang Lingkup .....	2-3
2.3 Waktu Pelaksanaan .....	2-4
2.4 Kemajuan Pelaksanaan Pekerjaan .....	2-4
2.5 Kegiatan, Kendala Dan Tindak Lanjut.....	2-4
2.6 Kondisi Prestasi Tiap Kegiatan dan Rekapitulasi Kemajuan Pekerjaan .....	2-5
Bab III   Metodologi.....	3-1
Bab IV   Atribut Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan Purbalingga .....	4-1
2.7 Letak Geografis dan Luas Wilayah .....	4-2
2.8 Gambaran Umum Kecamatan Kawasan Perencanaan Peta Hijau Perkotaan Purbalingga .....	4-3
2.9 Kondisi Kependudukan.....	4-4
2.10 Penggunaan Lahan .....	4-6
2.11 Tinjauan Atribut Peta Hijau Perkotaan Purbalingga.....	4-10
2.12 Identitas Potensi dan Permasalahan RT.....	4-35
2.13 Profil Kecamatan Perkotaan Purbalingga.....	4-37
Bab V   Profil Komunitas Hijau Purbalingga dan RAKH.....	5-1
5.1. Profil Komunitas Hijau Purbalingga .....	5-2
5.1.1. Green Community .....	5-2
5.1.2. Rencana Aksi Komunitas Hijau Purbalingga .....	5-5

Lampiran

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Alir Ruang Lingkup.....	2-3
Gambar 4.1 Grafik Penggunaan Lahan Sawah Kawasan Perkotaan Purbalingga Tahun 2010.....	4-8
Gambar 4.2 Penggunaan Lahan Sawah di Kawasan Perkotaan Purbalingga .....	4-8
Gambar 4.3 Grafik Penggunaan Lahan Kering Kawasan Perkotaan Purbalingga Tahun 2010..	4-9
Gambar 4.4 Penggunaan Lahan Kering di Kawasan Perkotaan Purbalingga .....	4-9
Gambar 4.5. Beberapa Contoh Ruang Terbuka Hijau.....	4-12
Gambar 4.6 RTH di Kawasan Permukiman.....	4-15
Gambar 4.7 RTH pada Kawasan Perkantoran.....	4-17
Gambar 4.8 RTH Kawasan Perdagangan dan Jasa.....	4-19
Gambar 4.9 RTH Kawasan Pendidikan.....	4-21
Gambar 4.10 RTH Kawasan Industri.....	4-23

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produk Pekerjaan yang Harus Diserahkan .....	1-3
Tabel 2.1	Kegiatan, Kendala Dan Tindak Lanjut .....	2-4
<b>Tabel 3.1</b>	<b>Rencana kerja dan Metode pelaksanaan</b>	<b>3-5</b>
<b>Tabel 4.1</b>	<b>Luas Perkotaan Purbalingga dirinci Tiap Kelurahan dan Desa pada Tiap Kecamatan</b>	<b>4-2</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>Banyaknya Kejadian Bencana di Kawasan Perkotaan Purbalingga Dirinci Tiap Kecamatan</b>	<b>4-4</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>Kepadatan Penduduk Bruto Kawasan Perkotaan Purbalingga</b>	<b>4-5</b>
<b>Tabel 4.4</b>	<b>Kepadatan Penduduk Netto Kawasan Perkotaan Purbalingga</b>	<b>4-5</b>
<b>Tabel 4.5</b>	<b>Luas Wilayah (Ha) Kawasan Perkotaan Purbalingga Tahun 2010</b>	<b>4-6</b>
<b>Tabel 4.6</b>	<b>Luas Tanah Sawah (Ha) Kawasan Perkotaan Purbalingga Tahun 2010</b>	<b>4-7</b>
<b>Tabel 4.7</b>	<b>Luas Tanah Kering (Ha) Kawasan Perkotaan Purbalingga Tahun 2010</b>	<b>4-8</b>
<b>Tabel 4.8</b>	<b>Luas RTH Pekarangan</b>	<b>4-13</b>
<b>Tabel 4.9</b>	<b>RTH Taman Kota</b>	<b>4-24</b>
<b>Tabel 4.10</b>	<b>RTH Lapangan</b>	<b>4-26</b>
<b>Tabel 4.11</b>	<b>RTH Hutan Kota</b>	<b>4-28</b>
<b>Tabel 4.12</b>	<b>RTH Pemakaman</b>	<b>4-34</b>
<b>Tabel 5.1.</b>	<b>PROFIL ANGGOTA FORUM KOMUNITAS HIJAU PURBALINGGA</b>	<b>5-3</b>
<b>5.2</b>	<b>Rencana Aksi Forum Komunitas Hijau Purbalingga</b>	<b>5-5</b>
<b>Tabel 6.1.</b>	<b>Proses Perubahan dan Perbaikan Peta Komunitas Hijau Purbalingga</b>	



## BAB I PENDAHULUAN

KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DIR. JEN CIPTA KARYA SATKER  
TUGAS PEMBANTUAN DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG  
PROVINSI JAWA TENGAH

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini isu utama lingkungan yang tidak ada habis-habisnya dibahas, baik dalam seminar, lokakarya maupun fórum-forum lainnya. adalah terjadinya fenomena pemanasan bumi, degradasi kualitas lingkungan dan bencana lingkungan. Hal tersebut telah membangkitkan kesadaran dan tindakan bersama akan pentingnya menjaga keberlanjutan air bersih dan udara sehat di kota, untuk menjamin kelangsungan dan menyelamatkan kehidupan umat manusia di bumi.

Perkembangan pembangunan perkotaan di Indonesia sebagaimana kota-kota di dunia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi (manusia) akibat urbanisasi. Laju pembangunan ini mengakibatkan perkembangan kota berjalan tanpa arah (*urban sprawl*) . Akibat lanjutnya pembangunan yang tidak terkontrol telah membentuk kantong-kantong permukiman yang pada, kumuh di seluruh bagian kota (Direktorat Jend Penataan Ruang, 2006).

Kota sebagai pusat peradaban kehidupan umat manusia dan kebudayaan manusia terus berbenah diri menuju kota hijau (*green city*). Kota-kota di Indonesia saat ini sedang menuju bunuh diri ekologi dan bunuh diri perkotaan. Kota seolah tidak mampu keluar dari bencana banjir, rob, krisis air bersih, kemacetan lalu lintas, pencemaran udara dan penyakit lingkungan. Kini saatnya kota dan kita bangkit memperbaiki diri, lingkungan dan kota, mulai dari hunian (bangunan hijau), lingkungan perumahan (properti hijau), kota tempat tinggal kita (kota hijau). Hijau yang dimaksudkan disini adalah konsep kehidupan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Salah satunya adalah dengan menambah Ruang Terbuka Hijau (RTH).

RTH yang dibuat digunakan sebagai penyeimbang ekosistem kota, hidrologi, klimatologi, keanekaragamanhayati, maupun sistem ekologi lainnya, yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, estetika kota, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Adanya RTH dan penambahan yang dilakukan diharapkan dapat mewujudkan kondisi yang lebih baik di masa mendatang.

Berbagai peraturan perangkat hukum yang mendukung terwujudnya pembangunan kota yang berkelanjutan (kota hijau) telah dihasilkan, yaitu Undang–Undang (UU) No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007

tentang Penataan Ruang mensyaratkan kota memiliki RTH minimal sebesar 30% dari total luas kota secara keseluruhan.

Pengembangan kota hijau berarti pembangunan manusia kota yang kaya inisiatif dalam melakukan perubahan dan gerakan kolektif dari seluruh unsur pemangku kepentingan kota. Pengertian dan pemahaman dari seluruh warga penghuni kota bahwa terdapat hubungan strategis antara pembangunan kota dan RTRW (yang didalamnya mengandung RTH) merupakan rencana pembangunan kota-kota layak huni (*eco cities*). Rencana pembangunan kota layak huni tersebut harus terus disebarluaskan sehingga sebab akibat dari perkembangan kota yang baik atau buruk dapat diketahui oleh seluruh warganya.

### **1.2. Maksud, Tujuan & Sasaran**

Maksud dari penyusunan pekerjaan Peta Hijau (RTH) Perkotaan Purbalingga serta melakukan sosialisasi Peta Hijau yang berada di perkotaan Purbalingga.

Tujuan dilaksanakan pekerjaan penyusunan Peta Hijau (RTH) Perkotaan Purbalingga dan sosialisasi adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman kepada warga tentang pentingnya ruang terbuka hijau bagi keseimbangan fungsi kota yang berkelanjutan serta Membentuk forum hijau kota/kabupaten sebagai mitra pemerintah kota/kabupaten dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH kota/kawasan perkotaan.
- b. Mendorong partisipasi masyarakat dalam memetakan lokasi-lokasi hijau yang diintegrasikan dengan ruang terbuka biru serta memiliki kontribusi positif bagi kualitas ruang kota. Pemetaan tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat dalam menjaga/melestarikan potensi hijau dan biru di kota/kabupaten peserta P2KH.
- c. Menggali aspirasi warga mengenai RTH sehingga akan menumbuhkan kepedulian warga akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat
- d. Membentuk Forum Komunitas Hijau (FKH) yang independen sebagai mitra bagi pemerintah setempat.

### **1.3. Laporan yang Harus Diserahkan**

Laporan atau produk pekerjaan yang akan diserahkan ke pemberi pekerjaan sesuai dengan kontrak dapat dilihat pada Tabel 1.1.



Tabel 1.1

## Produk Pekerjaan yang Harus Diserahkan

No	Jenis Produk	Format	Jumlah Satuan	Batas Waktu Penyerahan
1	Laporan Bulanan	A4	2 buku	Tanggal 9 setiap bulannya
2	Laporan I (Pendahuluan)	A4	10 buku	30 Juli 2012
3	Laporan II (Antara)	A4	10 buku	30 Agustus 2012
4	Draft Lap Akhir	A4	10 buku	30 September 2012
5	Laporan Akhir	A4	10 buku	30 Oktober 2012

#### 1.4. Keluaran

Terdapat beberapa keluaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Tersebarnya pemahaman dan terbangunnya inisiatif terhadap pembangunan perkotaan dengan konsep kota hijau;
- 2) Tersusunnya Peta Hijau untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengimplementasikan *local action plan* atau rencana aksi kota hijau (RAKH);
- 3) Terbentuknya Forum Komunitas Hijau (FKH)
- 4) Dokumentasi dan prosiding pelaksanaan aksi-aksi nyata dan penyelenggaraan kampanye publik (akun media sosial – fb, twitter, youtube, dll)

#### 1.5. Lingkup dan Lokasi Kegiatan

##### 1. Lingkup Kegiatan

###### a. Sosialisasi P2KH

Kegiatan sosialisasi P2KH ini akan mencakup beberapa aspek yang antara lain adalah:

- 1) Pemahaman dasar pembangunan berbasis konsep kota hijau berikut ke-8 atribut yang menjadi muatannya melalui sosialisasi dan kampanye publik (leaflet, poster, talkshow radio, dll)
- 2) Identifikasi dan Pembentukan forum dan komunitas hijau kota (workshop/konsinyasi), serta mengembang jejaring komunitas hijau yang inklusif.

- 3) Pelibatan secara reguler komunitas hijau kota dalam setiap kegiatan P2KH yang berjalan secara paralel (peta hijau, masterplan, DED, dan implementasi fisik) agar kepemilikan terhadap hasil kegiatan/produknya serta mendorong lebih berdayanya komunitas dalam keberlanjutan program selanjutnya.

#### **b. Penyusunan Peta Hijau**

Kegiatan Penyusunan Peta Hijau ini akan mencakup beberapa aspek yang antara lain adalah:

1. Pembentukan kelompok kerja oleh komunitas hijau (termasuk penggerak/penggiat)
2. Penetapan tujuan dan batasan area yang akan di survey (*city wide* dan *area wide*)
3. Pemetaan hijau kota berdasarkan 3 (tiga) genre:
  - a. Kehidupan berkelanjutan
  - b. Alam
  - c. Sosial dan Budaya
4. Produksi peta berdasarkan format penyajian yang baku dengan menggunakan ikon

#### **2. Lokasi Kegiatan**

Lokasi kegiatan adalah Perkotaan Purbalingga yang terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Kalimanah, Kecamatan Padamara, Kecamatan Purbalingga Kota dan Kecamatan Bojongsari

#### **1.6. Dasar Hukum**

- a. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung
- b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- c. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007 tentang Sumber Daya Air
- d. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- e. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
- f. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; dan
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.

#### **1.7. Sistematika Laporan**

##### **1) Dalam kegiatan Sosialisasi**

- e. Laporan I, memuat metode dan kegiatan persiapan yang akan dilakukan dibuat rangkap 10 (sepuluh);
- f. Laporan II, memuat hasil pelaksanaan kegiatan dibuat rangkap 10 (sepuluh)

**2) Dalam kegiatan Penyusunan Peta Hijau**

- a. Laporan I, memuat metode dan kegiatan persiapan yang akan dilakukan dibuat rangkap 10 (sepuluh);
- b. Laporan II, memuat hasil pelaksanaan kegiatan dibuat rangkap 10 (sepuluh)
- c. Peta hijau yang berkualitas dan lengkap antara lain leaflet kota hijau (500 lb) dan poster kota hijau (100 lb).

BAB II

TEKNIS PELAKSANAAN

## 2.1. Lingkup Pekerjaan

Kegiatan Penyusunan Penyusunan ini akan mencakup beberapa aspek yang antara lain adalah:

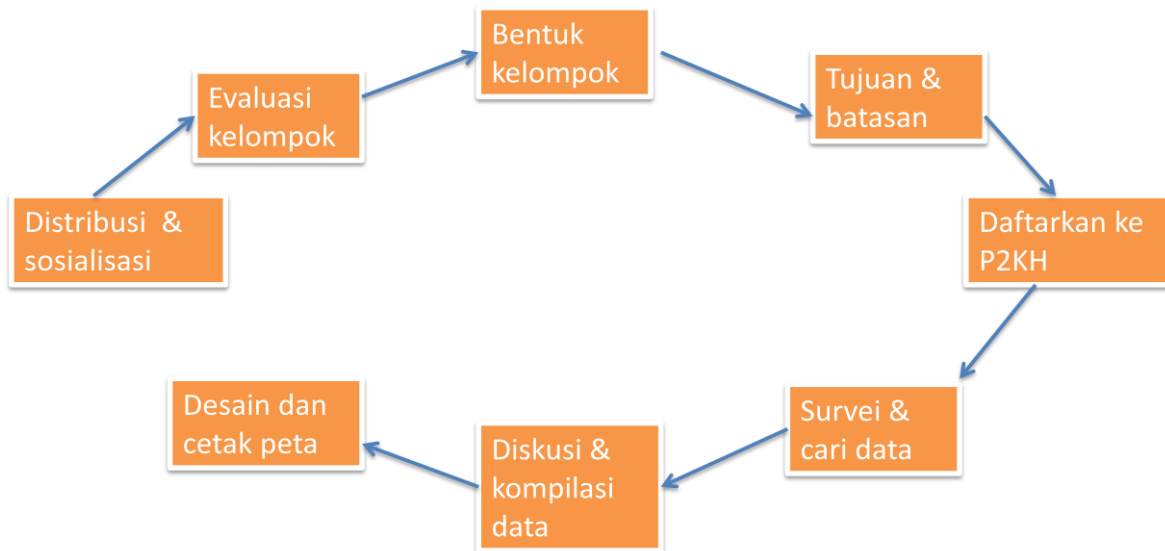
### 1. Penyusunan Peta Hijau

#### A. Lingkup Wilayah Perencanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada lingkup wilayah administratif kota (city wide) dan kawasan fungsional perkotaan di Kabupaten Purbalingga

#### B. Periode Perencanaan

- Pembuatan tim survey yang terdiri dari unsur masyarakat umum, pendidikan dan organisasi yang peduli terhadap lingkungan
- Melakukan pertemuan untuk menyamakan persepsi terkait batasa dan tujuan yang akan dicapai dalam penyusunan peta hijau serta hal-hal yang akan disurvei (RTH, Bangunan bersejarah, jalur hijau, dan sebagainya)
- Melakukan pemetaan dan penggalan data
- Melakukan kompilasi dan tinjauan data
- Membuat design dan mencetak peta
- Menyebarkan peta melalui berbagai media (leaflet, spanduk, banner dll)
- Melakukan evaluasi yang meliputi prakegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan
- Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah



**Diagram 2.1. alur kegiatan pembuatan peta hijau**

## 2. Sosialisasi

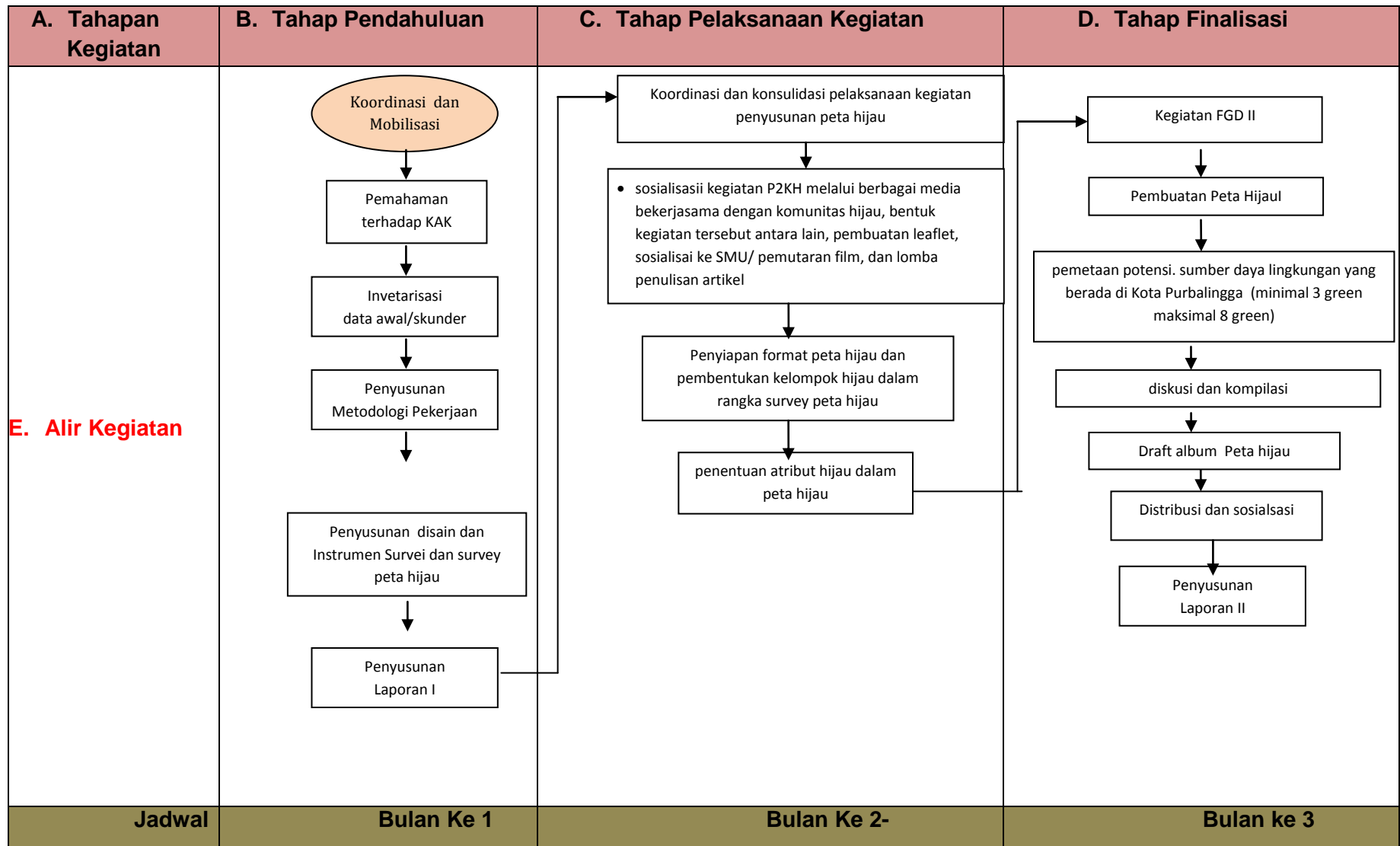
Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman kepada stakeholder terkait (Instansi, Masyarakat dan swasta) terkait Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, melalui workshop, talkshow dimedia (Radio, Media cetak dan Televisi) penyebaran leaflet serta pemutaran film di sekolah-sekolah.

### Target Group

Penyusunan Peta Hijau ditujukan untuk Pemerintah Kabupaten Purbalingga, swasta, dan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Purbalingga dapat memanfaatkan peta hijau sebagai salah satu suplemen utama dalam penetapan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan

## 2.2. Bagan Alir Ruang Lingkup

Lingkup pekerjaan di atas dapat diperjelas dalam proses pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan bagan alir berikut ini.



**Gambar 2.2**  
**Bagan Alir Ruang Lingkup**

### 2.3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pekerjaan ini akan diselesaikan dalam waktu 120 hari kalender (Juni 2011 sampai dengan 30 Oktober 2012) Dalam jangka waktu tersebut diperlukan pengaturan distribusi kegiatan operasional yang tepat dan efisien secara sinergi dan terorganisir, untuk itu diperlukan penjadwalan pelaksanaan pekerjaan yang tepat agar semua pekerjaan dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

### 2.4. Kemajuan Pelaksanaan Pekerjaan

Kemajuan prestasi pelaksanaan pekerjaan pada bulan pertama ini adalah sebagai berikut :

Rencana prestasi Bulan I (pertama) : 35. %

Realisasi prestasi Bulan I (pertama) : 25%

Penyimpangan/Deviasi : 10.0%

Terjadi penyimpangan kegiatan pekerjaan dari yang direncanakan, dikarenakan dalam bulan I, pemahaman antara Tenaga Ahli (TA) dalam hal ini adalah TA pemberdayaan masyarakat dan tim swakelola belum sejalan, sehingga hal ini menghambat berjalannya kegiatan lainnya

### 2.5. Permasalahan yang Dihadapi

Pada Bulan I pelaksanaan pekerjaan ini, Tim Konsultan tidak menemukan permasalahan yang bersifat teknis maupun administratif yaitu :

#### LAPORAN BULANAN KEGIATAN P2KH KOTA PURBALINGGA BULAN: Juni 2012

NO	WAKTU	KEGIATAN	CAPAIAN/USULAN	HAMBATAN
1	14 April 2012	Penjelasan Pekerjaan P2KH Kab Purbalingga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terpahaminya tugas masing-masing tenaga ahli serta keluaran yang harus dicapai dalam jangka waktu sesuai dengan tugas masing-masing</li> <li>• Diharapkan dapat berkoordinasi dengan Tim Swakelola Kab Purbalingga, dan Komunitas Hijau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih perlu penjelasan lanjutan</li> </ul>
2	20 April 2012	Pembekalan P2KH oleh Tim Pusat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terpahaminya tugas masing-masing tenaga ahli serta keluaran yang akan dicapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada pemahaman yang lebih baik</li> </ul>
3	20 Mei 2012	Penandatanganan Kontrak dengan Satker P2KH Provinsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditandatangani kontrak kerja individu antara pemberi kerja (Satker P2KH Provinsi dan Tenaga Ahli Individu)</li> <li>• Adanya jadwal yang harus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelas</li> </ul>



NO	WAKTU	KEGIATAN	CAPAIAN/USULAN	HAMBATAN
			dipenuhi oleh Tenaga ahli individu	
4	4 Juni 2010	Koordinasi terkait agenda kegiatan masing TA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing- masing TA memaparkan agenda yang akan dilakukan terkait program pengembangan kota hijau</li> <li>• Agenda TA pemberdayaan masyarakat utamanya pada bulan Juni adalah melakukan sosialisasi terkait program P2KH</li> <li>• Selain itu pada kesempatan ini TA bertemu juga dengan forum komunitas hijau yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bappeda pada tanggal 31 Mei 2012</li> <li>• Dalam rapat koordinasi tersebut beberapa hal yang menjadi catatan TA Pemberdayaan Masyarakat khususnya dalam rangka sosialisasi adalah, melakukan sosialisasi ke berbagai komunitas yang ada di kota Purbalingga, seperti warga sekitar lokasi yang akan terkena kegiatan, kemudian ke sekolah-sekolah</li> <li>• Untuk menjangkau aspirasi masyarakat forum komunitas hijau (Pak Kris Hartoyo) selaku ketua forum komunitas hijau mengusulkan agar dibuat polling sehingga langkah ini akan memudahkan TA untuk mendapatkan masukan sebanyak-banyak dalam tempo yang relative singkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam rapat koordinasi ini tidak semua instansi terkait hadir sehingga masih terdapat perbedaan persepsi antar tim teknis</li> <li>• Forum komunitas hijau mengusulkan agar lokasi untuk pembuatan taman yang berlokasi di eks Resmil (pabrik gula) agar disurvei secara lebih detil</li> <li>• Pada saat penentuan lokasi pembuatan taman forum komunitas hijau belum banyak terlibat sehingga belum ada kesamaan persepsi antara Tenaga ahli dan komunitas hijau</li> </ul>
5	6-13 Juni 2012	Pembuatan Poster dan Leaflet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan Poster dan Leaflet ini merupakan sarana kampanye ataupun sosialisasi yang akan dilakukan pada akhir Juni, diharapkan poster ini sudah tercetak sebelum diskusi public dan sosialisasi dilakukan. Dikarenakan kegiatan P2KH</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada kendala</li> </ul>

NO	WAKTU	KEGIATAN	CAPAIAN/USULAN	HAMBATAN
			adalah kerja tim baik antar TA, dengan tim swakelola serta forum komunitas hijau, sehingga dalam melakukan kerjasama terkait kesamaan ide dalam poster ini juga memakan waktu yang cukup lama. Sehingga asistensi dan konsultasi dilakukan dengan media elektronik (email) untuk hasilnya dapat dilihat pada buku laporan I (Poster dan leaflet)	
6	14-19 Juni 2012	Pencetakan poster dan leaflet	<ul style="list-style-type: none"> <li>sesuai dengan rencana yang diinginkan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kendala pada pihak tim swakelola, belum bisa dicetak</li> </ul>
7	23 Juni 2012	Pembahasan mengenai sosialisasi program P2KH	<p>Adapun hasil pembahasan ini menghasilkan beberapa masukan/saran sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Event sosialisasi dibagi dalam beberapa jenis yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi di sekolah SMU sekaligus penayangan film</li> <li>Sosialisasi kepada seluruh desa/kelurahan di Kecamatan Purbalingga (sejumlah 18 desa/kelurahan) dan rencananya akan dilaksanakan bersamaan dengan acara syukuran Adipura (direncanakan pada bulan Ramadhan pada saat buka puasa bersama).</li> <li>Sosialisasi kepada masyarakat di sekitar lokasi Taman Kota Bojong/Bojong Park yaitu di kelurahan Bojong dan sekitarnya. Materi yang disampaikan dibuat lebih menekankan pada keikutsertaan masyarakat dalam menjaga dan memelihara taman kota.</li> <li>Sayembara membuat</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>

NO	WAKTU	KEGIATAN	CAPAIAN/USULAN	HAMBATAN
			<p>esai tentang kota hijau dengan target siswa SMA/SMK di perkotaan Purbalingga.</p> <p>2. Media yang digunakan antara lain berupa leaflet, film, spanduk dan X banner yang berisikan tentang Program Pengembangan Kota Hijau.</p>	
8	24 Juni 2012	Pertemuan dengan Tim Monev Pusat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan dalam kegiatan ini adalah terkait dengan peta hijau adalah terpahaminya beberapa atribut peta hijau serta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembuatan peta hijau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kegiatan penyusunan peta hijau terendala dengan beberapa jadwal baik TA, komunitas hijau</li> </ul>
9	25-30 Juni	Pembuatan design survei	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersusunnya design survey untuk kegiatan peta hijau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tim surveyor sebagian besar adalah perwakilan dari kelurahan dan desa di perkotaan Purbalingga, belum ada perwakilan dari sekolah, dikarenakan libur sekolah sehingga diharapkan pada survey yang akan datang terdapat perwakilan dari sekolah-sekolah di perkotaan Purbalingga</li> </ul>

## 2.6. Kondisi Prestasi Tiap Kegiatan dan Rekapitulasi Kemajuan Pekerjaan

Untuk mengetahui kondisi prestasi pekerjaan tiap kegiatan dan rekapitulasi kemajuan pekerjaan dapat dilihat pada lampiran.

Mila

## BAB III METODOLOGI

### 3.1. METODOLOGI

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain terdiri atas:

#### g. Sosialisasi P2KH

##### 1) Diskusi:

Konsep Kota Hijau merupakan suatu pendekatan pembangunan berkelanjutan yang baru diimplementasikan di Indonesia sehingga membutuhkan suatu proses sosialisasi secara luas dan mendalam. Dalam proses sosialisasi ini akan dilakukan diskusi antara pemerintah daerah terkait dan pemangku kepentingan yang membahas pengertian konsep secara umum, manfaat, dan mekanisme implementasinya terkait dengan RTRW kabupaten/kota masing-masing.

##### 2) Media Sosialisasi:

Sebagai langkah awal pendekatan pemahaman konsep Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) diperlukan suatu media sosialisasi yang dapat mudah dipahami. Salah satu media sosialisasi dalam kegiatan ini adalah pembuatan leaflet tentang P2KH, pemasangan baliho dan penyebaran poster.

#### h. Penyusunan Peta Hijau

- 1) Melakukan survey primer dan sekunder lokasi RTH di kawasan perkotaan;
- 2) Melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) untuk koordinasi pemetaan titik-titik hijau dengan pemerintah daerah terkait elemen Peta Hijau.

### 3.2. METODE YANG DIGUNAKAN DALAM PELAKSANAAN P2KH

Metode yang digunakan dalam kegiatan P2KH ini khususnya yang terkait dalam sosialisasi P2KH dan penyusunan Peta Hijau, adalah:

#### a. Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Jika metoda ini dikelola dengan baik, antusiasme peserta untuk

terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topic yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan

#### b. Ceramah

**Metode ceramah** adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

**Metode ceramah** merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

#### Kelebihan Metode Ceramah

Ada beberapa kelebihan sebagai alasan mengapa ceramah sering digunakan.

- a. Murah dalam arti proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, serta dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Melalui ceramah, dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab yang memberikan ceramah.
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal peserta dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

#### c. Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun

gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (mind map) untuk menjadi pembelajaran bersama.

### **3.3. RENCANA KERJA PELAKSANAAN P2KH**

Rencana kerja yang digunakan dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan P2KH khususnya dalam hal sosialisasi kegiatan P2KH dan penyusunan peta hijau selengkapnya tertuang dalam tabel dibawah





## RENCANA KERJA DAN METODE PELAKSANAAN

No	Penugasan	Bulan Juli				Bulan Agustus				Bulan September				Luaran	Metode
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Sosialisasi													Tersosialisasikannya kegiatan P2KH di masyarakat sekitar	Diskusi Publik/Curah Pendapat
	a. ke Instansi pemerintah, anggota dewan yang akan mendukung kegiatan P2KH ini													Tersosialisasikannya kegiatan P2KH ke pemerintah daerah setempat dan jajaran lainnya	Diskusi Publik
	b. ke komunitas yang ada di kota Purbalingga (PKK, Karang taruna, akademisi, LSM dll yg dianggap akan dapat berkontribusi thd kegiatan P2KH													Tersosialisasikannya kegiatan P2KH di masyarakat sekitar	Curah Pendapat
	b. Sosialisasi melalui berbagai media													tersosialisasikannya kegiatan P2KH di masyarakat sekitar mell media elektronik dan kampanye publik	Kampanye
2	Pembentukan Forum KH													Terbentuknya Forum Komunitas Hijau	



a. Identifikasi RTH Eks oleh Kom Hijau dalam rangka peyusunan peta hijau									dilakukan secara bersama-sama antara komunitas hijau dan lembaga lainnya yang terwadahi oleh Organisasi Hijau yang sdh terbentuk (2 minggu)			Didapatkannya beberapa RTH eksisting yang dapat mewakili RTH kota Purbalingga	Survei Primer
b. Lomba Penulisan artikel dengan tema "Kota Hijau Purbalingga"									mulai dari pengumuman akan sayembara, pelaksanaan sampai dengan pengumuman pemenang ± 2 minggu			Didapatkannya gambaran kondisi ideal yang diinginkan oleh masyarakat mengenai RTH yang ideal	
c menggabungkan hasil sayembara dan peta hijau serta sosialisasi ke masyarakat												Didapatkannya Peta Hijau Versi masyarakat dan pemerintah	
Workshop Peta Hijau												Tersosialisasikannya dan mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan drfat peta hijau	Diskusi Publik/FGD



## BAB IV

# ATRIBUT PETA HIJAU KABUPATEN PURBALINGGA

Mila

#### 4.1. LETAK GEOGRAFIS DAN LUAS WILAYAH

Kota Purbalingga secara geografis terletak di pada bagian barat daya wilayah Provinsi Jawa Tengah, dengan posisi pada  $109^{\circ}11'$  –  $109^{\circ}35'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}10'$  –  $7^{\circ}29'$  Lintang Selatan. Adapun batas wilayah administrasi Kabupaten Purbalingga adalah:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Bojongsari dan Kutasari
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Kalimanah dan Kemangkon
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Kaligondang dan Bukateja
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Padamara dan Kalimanah

Jarak Kota Purbalingga ke Ibukota Provinsi Jawa Tengah adalah 191 Km. Luas wilayah Kota Purbalingga adalah 2.705,65 Ha. Adapun lingkup wilayah administrasi Kota Purbalingga meliputi 5 kecamatan, dengan Kecamatan Purbalingga sebagai wilayah terluas (1.473,33 Ha atau 59,63%) dan Kecamatan Padamara sebagai wilayah tersempit (58 Ha atau 2,08%). Adapun distribusi luasan dari tiap-tiap wilayah kecamatan ditampilkan dalam tabel di bawah.

**Tabel 4.1**  
**Luas Perkotaan Purbalingga dirinci Tiap Kelurahan dan Desa pada Tiap Kecamatan**

No	Kelurahan/Desa	Luas Wilayah (Ha)		
		2008	2009	2010
<b>Kecamatan Purbalingga</b>				
1	Kelurahan Bojong	146,04	146,04	146,04
2	Desa Toyareja	175,36	175,36	175,36
3	Kelurahan Kedungmenjangan	125,63	125,63	125,63
4	Desa Jatisaba	205,56	205,56	205,56
5	Kelurahan Bancar	109,43	109,43	109,43
6	Kelurahan Purbalingga Wetan	83,7	83,7	83,7
7	Kelurahan Penambongan	113,8	113,8	113,8
8	Kelurahan Purbalingga Kidul	103,24	103,24	103,24
9	Kelurahan Kandangampang	53,02	53,02	53,02
10	Kelurahan Purbalingga Kulon	51,93	51,93	51,93
11	Kelurahan Purbalingga Lor	71,81	71,81	71,81
12	Kelurahan Kembaran Kulon	102,28	102,28	102,28
13	Kelurahan Wirasana	131,53	131,53	131,53
<b>Jumlah</b>		<b>1.473,33</b>	<b>1.473,33</b>	<b>1.473,33</b>
<b>Kecamatan Kalimanah</b>				
1	Kelurahan Mewek	113,03	113,03	113,03
2	Kelurahan Karangmanyar	52,67	52,67	52,67
3	Kelurahan Kalikabong	123,4	123,4	123,4
4	Desa Babakan	180,65	180,65	180,65
5	Desa Selabaya	109,62	109,62	109,62
<b>Jumlah</b>		<b>579,37</b>	<b>579,37</b>	<b>579,37</b>
<b>Kecamatan Padamara</b>				
1	Kelurahan Karangsentul	58	58	58
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>58</b>	<b>58</b>
<b>Kecamatan Bojongsari</b>				

No	Kelurahan/Desa	Luas Wilayah (Ha)		
		2008	2009	2010
1	Desa Brobot	125,16	125,16	125,16
<b>Jumlah</b>		125,16	125,16	125,16
<b>Jumlah Total</b>		<b>2.705,65</b>	<b>2.705,65</b>	<b>2.705,65</b>

Sumber : Kecamatan dalam Angka Tahun 2009-2011

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan forum komunitas Hijau dan Tim Swakelola maka ditetapkan beberapa 3 (tiga) kelurahan yang menjadi prioritas awal dalam pea hijau kawasan perkotaan Purbalingga yaitu Kecamatan Purbalingga, Kecamatan Padamara dan Kecamatan Kalimanah. Dari 3 (tiga) kecamatan tersebut terdapat beberapa kelurahan yang menjadi kawasan perencanaan yaitu Kelurahan Penambongan, Purbalingga Wetan, Purbalingga Kulon, Purbalingga Kulon, Purbalingga Lor, Bancar, Kedungmenjangan, Warsana dan Kelurahan Kembaran yang berada di Kecamatan Purbalingga, Kemudian Kecamatan Kalimanah terdiri dari Kelurahan Mewek, Kalikabong, Karangmanyar dan Desa Selabaya dan terakhir adalah Kecamatan Padamara dengan kelurahan Karangsentul.

#### 4.2. Gambaran Umum Kecamatan Kawasan Perencanaan Peta Hijau Perkotaan Purbalingga

##### A. Topografi dan Geomorfologi

Kota Purbalingga memiliki topografi relatif datar dengan ketinggian wilayah antara 25 – 100 m di atas permukaan laut. Karakteristik wilayah Kota Purbalingga berdasarkan kondisi permukaan tanah termasuk dalam kelerengan antara 0 – 3%.

##### B. Hidrologi

Sungai yang mengalir di wilayah Kota Purbalingga termasuk sungai yang cukup besar/primer yaitu Sungai Klwing, yang saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan pengairan.

##### C. Klimatologi dan Curah Hujan

Curah hujan sangat dipengaruhi oleh ketinggian tempat maupun letak tempat itu sendiri. Tidak terkecuali untuk wilayah Kota Purbalingga, yang memiliki ketinggian tempat antara 25– 100 m di atas permukaan laut. Rata-rata curah hujan di Kota Purbalingga pada tahun 2008 adalah 1.843 mm per tahun, dengan suhu udara bervariasi antara 26°C – 27°C. Keadaan alam seperti ini sangat cocok untuk pengembangan sektor pertanian yang membutuhkan curah hujan rata-rata bulanan di atas 200 mm.

##### D. Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di Kawasan Perkotaan Purbalingga dikategorikan menjadi 2 (dua) jenis dengan karakteristik yang berbeda yaitu Alluvial Coklat Tua dan Latosol Coklat Induk Vulkanik. Jenis tanah Alluvial Coklat Tua biasanya berwarna kelabu, coklat, dan hitam, bersifat peka terhadap erosi, karena merupakan endapan tanah liat dan pasir, maka terdapat di sepanjang sungai yang cukup besar, yaitu Sungai Klwing yang ada di Kawasan Perkotaan Purbalingga.

**E. Daerah Rawan Bencana**

Kawasan rawan bencana di Kota Purbalingga merupakan kawasan rawan bencana angin ribut yang terjadi di Kecamatan Kaligondang dan Kalimanah. Selain rawan bencana angin ribut, Kawasan Perkotaan Purbalingga juga rawan terjadi banjir yaitu di Kecamatan Purbalingga dan Kaligondang.

**Tabel 4.2**  
*Banyaknya Kejadian Bencana di Kawasan Perkotaan Purbalingga*  
*Dirinci Tiap Kecamatan*

No	Kecamatan	Kejadian Bencana Angin Ribut
1	Purbalingga	-
2	Kalimanah	2
3	Padamara	-
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>

*Sumber : Kecamatan dalam Angka Tahun 2011*

**4.3. KONDISI KEPENDUDUKAN**

**3.3.1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk**

Jumlah penduduk Kawasan Perkotaan Purbalingga pada tahun 2008 adalah sebanyak 92.873 jiwa yang terdiri dari 46.088 jiwa laki-laki dan 46.785 jiwa perempuan. Untuk tahun 2009, jumlah penduduk sebesar 93.244 jiwa dengan 46.296 jiwa laki-laki dan 46.948 jiwa perempuan. Pada tahun 2010, jumlah penduduk sebesar 92.072 jiwa dengan 45.062 jiwa laki-laki dan 47.028 jiwa perempuan. Pada tahun 2010, Kelurahan Wirasana memiliki jumlah penduduk yang paling tinggi diantara kelurahan lainnya yang ada di Kawasan Perkotaan Purbalingga yaitu sebesar 6.642 jiwa. Sedangkan penduduk yang paling sedikit terdapat di Kelurahan Mewek yaitu sebesar 1.933 jiwa pada tahun 2009. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### 3.3.2. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kawasan Perkotaan Purbalingga dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: kepadatan penduduk brutto dan kepadatan penduduk netto. Untuk kepadatan penduduk brutto, Kawasan Perkotaan Purbalingga mencapai rata-rata 32 jiwa/ha pada tahun 2008 dan meningkat menjadi 34 jiwa/ha pada tahun 2009 dan 2010 dengan kepadatan brutto paling tinggi berada di Kelurahan Purbalingga Lor dan paling rendah berada di Desa Toyareja. Sedangkan kepadatan penduduk netto Kawasan Perkotaan Purbalingga mencapai rata-rata 79 jiwa/ha pada tahun 2008 dan menurun menjadi 76 jiwa/ha pada tahun 2009 dan 75 jiwa/ha pada tahun 2010. Kepadatan penduduk netto paling tinggi berada di Kelurahan Kandanggampang dan paling rendah berada di Kelurahan Mewek. Berikut merupakan tabel distribusi dan kepadatan penduduk di Kawasan Perkotaan Purbalingga.

**Tabel 4.4**  
**Kepadatan Penduduk Bruto Kawasan Perkotaan Purbalingga**

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk			Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Bruto		
		2008	2009	2010		2008	2009	2010
<b>Kecamatan Purbalingga</b>								
1	Kelurahan Bojong	4.945	4.981	4.931	146,04	34	34	34
2	Kelurahan Kedungmenjangan	2.733	2.768	2.835	125,63	22	22	23
3	Kelurahan Bancar	4.263	4.253	3.805	109,43	39	39	35
4	Kelurahan Purbalingga Wetan	4.832	4.849	4.667	83,7	58	58	56
5	Kelurahan Penambongan	4.134	4.147	4.334	113,8	36	36	38
6	Kelurahan Purbalingga Kidul	7.107	7.112	6.016	103,24	69	69	58
7	Kelurahan Kandanggampang	3.606	3.593	3.621	53,02	68	68	68
8	Kelurahan Purbalingga Kulon	3.403	3.429	2.480	51,93	66	66	48
9	Kelurahan Purbalingga Lor	6.451	6.387	6.029	71,81	90	89	84
10	Kelurahan Kembaran Kulon	4.443	4.460	4.830	102,28	43	44	47
11	Kelurahan Wirasana	5.779	5.797	6.642	131,53	44	44	50
<b>Jumlah</b>		<b>57.232</b>	<b>57.353</b>	<b>55.565</b>	<b>1.473,33</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>38</b>
<b>Kecamatan Kalimanah</b>								
1	Kelurahan Mewek	1.809	1.805	1.933	113,03	16	16	17
2	Kelurahan Karangmanyar	2.448	2.448	2.383	52,67	46	46	45
3	Kelurahan Kalikabong	5.623	5.669	5.854	123,4	46	46	47
4	Desa Selabaya	3.791	3.832	3.589	109,62	35	35	33
<b>Jumlah</b>		<b>19.354</b>	<b>19.491</b>	<b>19.876</b>	<b>579,37</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>34</b>
<b>Kecamatan Padamara</b>								
1	Kelurahan Karangsentul	1.943	1.942	1.952	58	34	33	34
<b>Jumlah</b>		<b>3.797</b>	<b>3.832</b>	<b>3.837</b>	<b>125,163</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>31</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>82.326</b>	<b>82.618</b>	<b>81.248</b>	<b>2.235,86</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>37</b>

Sumber : Kecamatan dalam Angka Tahun 2009-2011

**Tabel 3.5**  
**Kepadatan Penduduk Netto Kawasan Perkotaan Purbalingga**

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Luas Lahan Permukiman (Ha)	Kepadatan Netto		
		2008	2009	2010		2008	2009	2010
<b>Kecamatan Purbalingga</b>								
1	Kelurahan Bojong	4.945	4.981	4.931	101,87	49	49	48
2	Kelurahan Kedungmenjangan	2.733	2.768	2.835	36,14	76	77	78
3	Kelurahan Bancar	4.263	4.253	3.805	43,03	99	99	88
4	Kelurahan Purbalingga Wetan	4.832	4.849	4.667	60,3	80	80	77
5	Kelurahan Penambongan	4.134	4.147	4.334	35,44	117	117	122
6	Kelurahan Purbalingga Kidul	7.107	7.112	6.016	54,89	129	130	110
7	Kelurahan Kandanggampang	3.606	3.593	3.621	25,42	142	141	142



8	Kelurahan Purbalingga Kulon	3.403	3.429	2.480	26,49	128	129	94
9	Kelurahan Purbalingga Lor	6.451	6.387	6.029	44,22	146	144	136
10	Kelurahan Kembaran Kulon	4.443	4.460	4.830	38,48	115	116	126
11	Kelurahan Wirasana	5.779	5.797	6.642	65,77	88	88	101
<b>Jumlah</b>		<b>57.232</b>	<b>57.353</b>	<b>55.565</b>	<b>655,78</b>	<b>87</b>	<b>87</b>	<b>85</b>
<b>Kecamatan Kalimanah</b>								
1	Kelurahan Mewek	1.809	1.805	1.933	68,1	27	27	28
2	Kelurahan Karangmanyar	2.448	2.448	2.383	25,95	94	94	92
3	Kelurahan Kalikabong	5.623	5.669	5.854	57,85	97	98	101
4	Desa Selabaya	3.791	3.832	3.589	54,07	70	71	66
<b>Jumlah</b>		<b>19.354</b>	<b>19.491</b>	<b>19.876</b>	<b>258,34</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>77</b>
<b>Kecamatan Padamar</b>								
1	Kelurahan Karangsentul	1.943	1.942	1.952	23	84	84	85
<b>Jumlah</b>		<b>1.943</b>	<b>1.942</b>	<b>1.952</b>	<b>23</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>85</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>81.326</b>	<b>82.618</b>	<b>81.248</b>	<b>973,491</b>	<b>84</b>	<b>85</b>	<b>83</b>

Sumber : Kecamatan dalam Angka Tahun 2009-2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persebaran penduduk di Kawasan Perkotaan Purbalingga masih terkonsentrasi di pusat Kota Purbalingga (Kelurahan Purbalingga Lor, Purbalingga Kidul, Purbalingga Kulon, dan Purbalingga Wetan), untuk wilayah di pinggir kawasan perkotaan terlihat masih sporadis/tidak merata. Persebaran penduduk ini tentu saja mempengaruhi ketersediaan fasilitas wilayah untuk menunjang aktivitas masyarakat setempat.

#### 4.4. PENGGUNAAN LAHAN

Penggunaan lahan di Kawasan Perkotaan Purbalingga dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: penggunaan lahan sawah dan penggunaan lahan kering. Penggunaan lahan terbesar di Kawasan Perkotaan Purbalingga pada tahun 2010 adalah penggunaan lahan kering sebesar 1.523,92 ha atau 56,32% dari luas total lahan Kota Purbalingga. Penggunaan lahan kering paling banyak terdapat di Kecamatan Purbalingga sebesar 799,60 ha atau sekitar 52,47% dari luas total. Sedangkan penggunaan lahan sawah di perkotaan Purbalingga sebesar 1.181,79 ha, dengan penggunaan paling besar terdapat di Desa Babakan yaitu sebesar 124,63 ha atau sekitar 10,54% dari total penggunaan lahan sawah di perkotaan Purbalingga. Lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan di Kawasan Perkotaan Purbalingga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Luas Wilayah (Ha) Kawasan Perkotaan Purbalingga Tahun 2010**

No	Kelurahan/Desa	Tanah Sawah	Tanah Kering	Jumlah
<b>Kecamatan Purbalingga</b>				
1	Kelurahan Bojong	38,65	107,4	146,05
2	Kelurahan Kedungmenjangan	72,62	53,01	125,63
3	Kelurahan Bancar	60,38	49,06	109,44
4	Kelurahan Purbalingga Wetan	16	67,7	83,7
5	Kelurahan Penambongan	72,85	40,95	113,8
6	Kelurahan Purbalingga Kidul	38,88	64,36	103,24
7	Kelurahan Kandangampang	15,96	37,07	53,03
8	Kelurahan Purbalingga Kulon	19	32,93	51,93
9	Kelurahan Purbalingga Lor	21,2	50,61	71,81
10	Kelurahan Kembaran Kulon	49,45	52,83	102,28
11	Kelurahan Wirasana	51,07	80,47	131,54
<b>Jumlah</b>		<b>673,76</b>	<b>799,62</b>	<b>1.473,33</b>
<b>Kecamatan Kalimanah</b>				
1	Kelurahan Mewek	34,3	78,73	113,03

2	Kelurahan Karangmanyar	24	28,67	52,67
3	Kelurahan Kalikabong	31,33	92,07	123,4
4	Desa Selabaya	51,02	58,61	109,63
<b>Jumlah</b>		<b>265,28</b>	<b>314,1</b>	<b>579,37</b>
<b>Kecamatan Padamara</b>				
1	Kelurahan Karangsantul	30	28	58
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>28</b>	<b>58</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>1.181,79</b>	<b>1.523,92</b>	<b>2.705,65</b>

### 3.4.1. Tanah Sawah

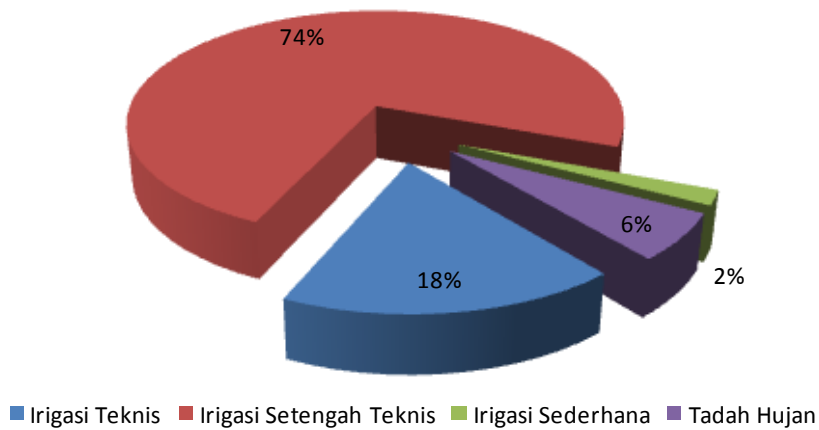
Penggunaan lahan sawah di Kota Purbalingga dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sawah irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, dan sawah tadah hujan. Penggunaan lahan sawah terbesar adalah lahan sawah irigasi setengah teknis dengan luas 874,961 ha atau sebesar 74,04 % dari total luas lahan sawah di Kota Purbalingga. Kecamatan Purbalingga memiliki luas sawah irigasi setengah teknis terbesar yaitu seluas 417,244 ha atau 47,68% dari total luas sawah irigasi setengah teknis di Kota Purbalingga. Sedangkan penggunaan lahan sawah terkecil adalah sawah tadah hujan yang hanya sebesar 73,06 ha.

**Tabel 4.7**

**Luas Tanah Sawah (Ha) Kawasan Perkotaan Purbalingga Tahun 2010**

No.	Kelurahan/Desa	Irigasi Teknis	Irigasi 1/2 teknis	Irigasi Sederhana	Tadah Hujan	Jumlah
<b>Kecamatan Purbalingga</b>						
1	Kelurahan Bojong	28,41	10,23	0,00	0,00	38,64
2	Kelurahan Kedungmenjangan	0,00	72,62	0,00	0,00	72,62
3	Kelurahan Bancar	60,37	0,00	0,00	0,00	60,37
4	Kelurahan Purbalingga Wetan	16,00	0,00	0,00	0,00	16,00
5	Kelurahan Penambongan	0,00	72,85	0,00	0,00	72,85
6	Kelurahan Purbalingga Kidul	0,00	38,88	0,00	0,00	38,88
7	Kelurahan Kandangampang	0,00	13,25	0,00	2,71	15,96
8	Kelurahan Purbalingga Kulon	19,00	0,00	0,00	0,00	19,00
9	Kelurahan Purbalingga Lor	20,88	0,32	0,00	0,00	21,20
10	Kelurahan Kembaran Kulon	0,00	49,45	0,00	0,00	49,45
11	Kelurahan Wirasana	20,27	25,70	0,00	5,09	51,06
<b>Jumlah</b>		<b>210,43</b>	<b>417,24</b>	<b>0,00</b>	<b>46,05</b>	<b>673,72</b>
<b>Kecamatan Kalimanah</b>						
1	Kelurahan Mewek	0,00	34,30	0,00	0,00	34,30
2	Kelurahan Karangmanyar	0,00	24,00	0,00	0,00	24,00
3	Kelurahan Kalikabong	0,00	31,33	0,00	0,00	31,33
5	Desa Selabaya	0,00	51,02	0,00	0,00	51,02
<b>Jumlah</b>		<b>0,00</b>	<b>265,28</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>265,28</b>
<b>Kecamatan Padamara</b>						
1	Kelurahan Karangsantul	0,00	30,00	0,00	0,00	30,00
<b>Jumlah</b>		<b>0,00</b>	<b>30,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>30,00</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>210,43</b>	<b>874,95</b>	<b>23,29</b>	<b>73,06</b>	<b>1.181,79</b>

Sumber: Kecamatan dalam Angka Tahun 2011



Sumber: Tabel3.7

**Gambar 4.1 Grafik Penggunaan Lahan Sawah Kawasan Perkotaan Purbalingga Tahun 2010**



.....(a) Sawah irigasi teknis                      ..... (b) kawasan irigasi setengah teknis

Sumber: Hasil Dokumentasi Tim Survey, 2011

**Gambar 4.2 Penggunaan Lahan Sawah di Kawasan Perkotaan Purbalingga**

**3.4.2. Tanah Kering**

Penggunaan lahan kering di Kota Purbalingga dibagi menjadi lahan pekarangan/bangunan, tegal/kebun, tambak/kolam, hutan negara, dan lain-lain.

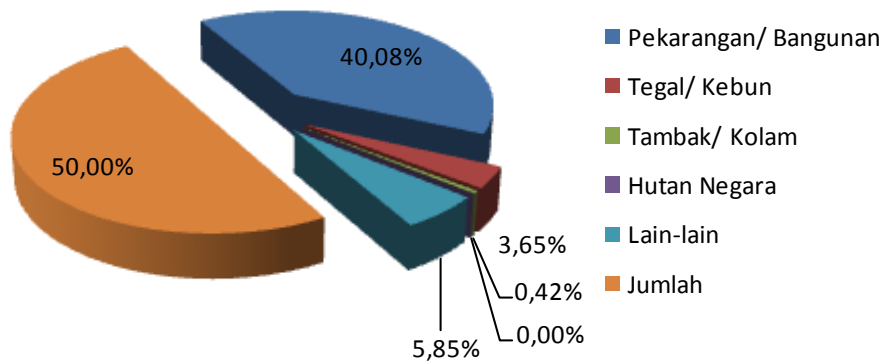
**Tabel 3.8 Luas Tanah Kering (Ha) Kawasan Perkotaan Purbalingga Tahun 2010**

No.	Kelurahan/Desa	Pekarangan	Bangunan	Tambak/Kolam	Hutan Negara	Lain-lain	Jumlah
<b>Kecamatan Purbalingga</b>							
1	Kelurahan Bojong	101,87	0,00	0,00	0,00	5,52	107,40
2	Kelurahan Kedungmenjangan	36,14	10,00	0,11	0,00	6,76	53,01
3	Kelurahan Bancar	43,03	0,00	0,00	0,00	6,03	49,06
4	Kelurahan Purbalingga Wetan	60,30	0,00	0,00	0,00	7,40	67,70
5	Kelurahan Penambongan	35,44	0,00	0,00	0,00	5,51	40,95
6	Kelurahan Purbalingga Kidul	54,89	0,00	0,00	0,00	9,47	64,36
7	Kelurahan Kandangampang	25,42	0,00	0,00	0,00	11,64	37,07
8	Kelurahan Purbalingga Kulon	26,49	0,00	0,00	0,00	6,44	32,93

No.	Kelurahan/Desa	Pekarangan	Bangunan	Tambak/Kolam	Hutan Negara	Lain-lain	Jumlah
9	Kelurahan Purbalingga Lor	44,22	0,00	0,00	0,00	6,39	50,61
10	Kelurahan Kembaran Kulon	38,48	0,00	5,47	0,00	8,89	52,83
11	Kelurahan Wirasana	65,76	9,20	0,00	0,00	5,50	80,46
<b>Jumlah</b>		<b>655,77</b>	<b>40,30</b>	<b>6,58</b>	<b>0,00</b>	<b>96,94</b>	<b>799,59</b>
<b>Kecamatan Kalimanah</b>							
1	Kelurahan Mewek	68,10	0,00	0,00	0,00	10,63	78,73
2	Kelurahan Karangmanyar	25,95	0,00	0,05	0,00	2,68	28,67
3	Kelurahan Kalikabong	57,85	0,00	0,45	0,00	33,77	92,07
5	Desa Selabaya	54,07	0,00	2,05	0,00	2,49	58,61
<b>Jumlah</b>		<b>258,33</b>	<b>0,00</b>	<b>2,55</b>	<b>0,00</b>	<b>53,21</b>	<b>314,09</b>
<b>Kecamatan Padamara</b>							
1	Kelurahan Karangsantul	23,00	0,00	1,23	0,00	3,77	28,00
<b>Jumlah</b>		<b>23,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1,23</b>	<b>0,00</b>	<b>3,77</b>	<b>28,00</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>1.221,48</b>	<b>111,18</b>	<b>12,92</b>	<b>0,00</b>	<b>178,30</b>	<b>1.523,92</b>

Sumber: Kecamatan dalam Angka Tahun 2011

Penggunaan lahan kering di Kota Purbalingga didominasi oleh lahan pekarangan/bangunan yaitu sebesar 1.221,48 ha atau sebesar 80% dari total luas lahan kering di Kota Purbalingga. Mayoritas lahan kering di Kota Purbalingga terdapat di Kecamatan Purbalingga yaitu sebesar 799,587 ha atau seluas 52,47% dari total luas lahan kering di Kota Purbalingga.



Sumber: Tabel 4.8

**Gambar 4.3** Grafik Penggunaan Lahan Kering Kawasan Perkotaan Purbalingga Tahun 2010



(a) Hutannya Kota ..... (b) Tegalannya .... (c) Peremukannya

Sumber: Hasil Dokumentasi Tim Survey, 2011

**Gambar 3.4** Penggunaan Lahan Kering di Kawasan Perkotaan Purbalingga

#### 4.5. TINJAUAN ATRIBUT PETA HIJAU DI PERKOTAAN PURBALINGGA

Tinjauan atribut peta hijau perkotaan Purbalingga difokuskan pada 3 (tiga) elemen utama peta hijau yaitu green open space (ruang terbuka hijau), green planning dan urban design (kebijakan/norma/peraturan yang peduli terhadap lingkungan) serta green community (komunitas yang peduli terhadap lingkungan). Pada bab ini akan dibahas satu persatu dari ketiga focus tersebut khususnya yang teedapat dalam lingkup perkotaan Purbalingga

##### 3.5.1. GREEN OPEN SPACE

Secara umum ruang terbuka publik (*open spaces*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya. Ruang terbuka non-hijau dapat berupa ruang terbuka yang diperkeras (*paved*) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang berupa permukaan sungai, danau, maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai genangan retensi.

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami yang berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional, maupun RTH non-alami atau binaan yang seperti taman, lapangan olah raga, dan kebun bunga.

Dari segi fungsi RTH dapat berfungsi secara ekologis, sosial/budaya, arsitektural, dan ekonomi. Secara ekologis RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan temperatur kota. Bentuk-bentuk RTH perkotaan yang berfungsi ekologis antara lain seperti sabuk hijau kota, hutan kota, taman botani, sempadan sungai dll. Secara sosial-budaya keberadaan RTH dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai tetenger kota yang berbudaya. Bentuk RTH yang berfungsi sosial-budaya antara lain taman-taman kota, lapangan olah raga, kebun raya, TPU dsb.

Secara arsitektural RTH dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui keberadaan taman-taman kota, kebun-kebun bunga, dan jalur-jalur hijau di jalan-jalan kota. Sementara itu RTH juga dapat memiliki fungsi ekonomi, baik secara langsung seperti pengusahaan lahan-lahan kosong menjadi lahan pertanian/ perkebunan (*urbanagriculture*) dan pengembangan sarana wisata hijau perkotaan yang dapat mendatangkan wisatawan.

Sementara itu secara struktur, bentuk dan susunan RTH dapat merupakan konfigurasi ekologis dan konfigurasi planologis. RTH dengan konfigurasi ekologis merupakan RTH yang berbasis bentang alam seperti, kawasan lindung, perbukitan, sempadan sungai, sempadan danau, pesisir dsb. Sedangkan RTH dengan konfigurasi planologis dapat berupa ruang-ruang yang dibentuk mengikuti pola

struktur kota seperti RTH perumahan, RTH kelurahan, RTH kecamatan, RTH kota maupun taman-taman regional/ nasional.

Dari segi kepemilikan RTH dapat berupa RTH public yang dimiliki oleh umum dan terbuka bagi masyarakat luas, atau RTH privat (pribadi) yang berupa taman-taman yang berada pada lahan-lahan pribadi.

Untuk perkotaan Purbalingga dari 3 kecamatan dan 13 kelurahan yang tercakup dalam wilayah perencanaan, maka terdapat beberapa taman, baik yang berupa taman kota maupun taman lingkungan perumahan, taman rekreasi, hutan kota, serta RTH pendukung sarana/prasarana kota berupa jalur hijau, jalur biru rentention basin serta sistem koridor lingkungan. Untuk lebih jelasnya keberadaan RTH tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini



## A. RTH PEKARANGAN

RTH pekarangan merupakan ruang terbuka hijau yang berada di sekitar bangunan baik bangunan dengan fungsi tempat tinggal/rumah, perkantoran, perdagangan dan jasa, pendidikan, industri. Luas RTH pekarangan yang ada di Perkotaan Purbalingga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10 Luas RTH Pekarangan**

No.	Kelurahan/Desa	Luas (Ha)		
		Terbangun	Pekarangan	RTH Pekarangan
<b>Kecamatan Purbalingga</b>				
1	Kelurahan Bojong	19,952	101,87	81,918
2	Kelurahan Kedungmenjangan	10,176	36,14	25,964
3	Kelurahan Bancar	14,725	43,03	28,305
4	Kelurahan Purbalingga Wetan	26,697	60,3	33,603
5	Kelurahan Penambongan	11,208	35,44	24,232
6	Kelurahan Purbalingga Kidul	25,473	54,89	29,417
7	Kelurahan Kandangampang	12,557	25,42	12,863
8	Kelurahan Purbalingga Kulon	6,067	26,49	20,423
9	Kelurahan Purbalingga Lor	19,068	44,22	25,152
10	Kelurahan Kembaran Kulon	23,247	38,48	15,233
11	Kelurahan Wirasana	22,911	65,76	42,849
<b>Jumlah</b>		<b>209,62</b>	<b>655,77</b>	<b>446,154</b>
<b>Kecamatan Kalimanah</b>				
1	Kelurahan Mewek	10,59	68,1	57,51
2	Kelurahan Karangmanyar	7,69	25,95	18,26
3	Kelurahan Kalikabong	23,118	57,85	34,732
5	Desa Selabaya	7,734	54,07	46,336
<b>Jumlah</b>		<b>64,867</b>	<b>258,33</b>	<b>193,463</b>
<b>Kecamatan Padamara</b>				
1	Kelurahan Karangsentul	7,136	23	15,864
<b>Jumlah</b>		<b>7,136</b>	<b>23</b>	<b>15,864</b>
<b>Jumlah</b>		<b>12,941</b>	<b>36,4</b>	<b>23,459</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>325,98</b>	<b>1.221,48</b>	<b>895,499</b>

Sumber: Analisis Tim Konsultan dan Pengukuran Google Earth, 2012

Dari hasil analisis dan pengukuran pemetaan google earth dapat diketahui bahwa luasan RTH pekarangan di Perkotaan Purbalingga sebesar 895,499 ha. RTH pekarangan ini terdiri dari RTH di kawasan permukiman, perkantoran, perdagangan dan jasa (kawasan komersial), pendidikan dan industri.

## B. RTH PERMUKIMAN

Ruang terbuka hijau di kawasan permukiman pada umumnya berupa halaman atau kebun tempat tinggal dengan luasan yang berbeda dari satu rumah dengan rumah yang lain tergantung dengan luasan lahan yang dimiliki. Karakteristik permukiman yang berkembang di perkotaan Purbalingga pada kawasan pusat kota, banyak berkembang permukiman yang mempunyai halaman kecil atau bahkan tidak mempunyai halaman, sedangkan pada permukiman yang berada di luar dari pusat kota pada umumnya masih mempunyai halaman/pekarangan yang cukup luas bahkan kadang juga dimanfaatkan sebagai kebun.

Ruang terbuka hijau di kawasan permukiman berupa tanaman pepohonan, tanaman hias dan perdu. Bentuk RTH pada kawasan permukiman ini berupa kebun/halaman dan taman lingkungan yang bersifat aktif maupun pasif. RTH berupa taman ini pada umumnya lebih banyak berupa ruang sisa lingkungan sekitar yang dimanfaatkan oleh masyarakat pada kawasan tersebut sebagai taman lingkungan. Untuk permukiman baru, pada umumnya keberadaan taman lingkungan direncanakan oleh pengembang permukiman sebagai bagian dari sarana prasarana yang disediakan pengembang untuk kawasan permukiman tersebut. Komposisi tanaman yang digunakan pada RTH di kawasan permukiman ini seperti tanaman kayu (sebagai pelindung, peneduh, pemecah angin), tanaman hias dan perdu (fungsi estetika). Untuk kawasan permukiman yang tidak terdapat halaman/kebun, masyarakat menyiasatinya dengan menanam tanaman pada pot-pot yang diletakkan di depan rumah. Kondisi ini banyak ditemukan pada permukiman di pusat kota. Untuk fungsi guna lahan yang menyatu dengan kawasan permukiman ini adalah guna lahan untuk fasilitas sosial seperti fungsi peribadatan dan fasilitas kesehatan. Untuk RTH pada kawasan fasilitas sosial ini juga tidak jauh berbeda fungsinya dengan permukiman. beberapa fungsi tanaman pada RTH dimanfaatkan sebagai peneduh untuk aktivitas parkir. Beberapa fungsi RTH di kawasan permukiman adalah:

*a. Fungsi utama (intrinsik)*

- Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- Sebagai peneduh
- Penyerap air hujan
- Penahan angin

*b. Fungsi tambahan (ekstrinsik), yaitu berupa fungsi estetika*

1) Fungsi estetika

- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan permukiman (tempat tinggal)
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

2) Fungsi ekonomi

- Sumber produk yang dapat dijual. RTH dengan fungsi ini biasa ditemukan pada permukiman warga yang berada di luar pusat kota dengan kecenderungan mempunyai halaman yang juga berfungsi kebun, sehingga pada saat tanaman buah yang ditanam menghasilkan buah kadangkala terdapat penduduk yang menjual hasilnya

***Vegetasi di Kawasan Permukiman***

Jenis vegetasi yang ditanam di kawasan permukiman beragam, tergantung masing-masing individu dalam menanam pohon di halaman/kebun pekarangan tempat tinggalnya. Beberapa jenis tanaman yang ditanam pada RTH di kawasan permukiman ini antara lain:



1. *Tanaman hias*

- Sansiviera
- Soka
- Bougenville
- Palem
- Sirih Gading
- Sri Rejeki (Aglaonema)
- Andong
- Kaktus
- Kuping Gajah
- Anggrek
- Kembang Sepatu
- Alamanda
- Tapak Dara
- Rimput Belang/Sabrina
- Seruni
- Kenanga
- Kamboja (Adenium)
- Euphorbia
- Anthurium
- Puring
- Daun Bahagia (Dieffenbachia)
- Daisy (Asteraceae)
- Kol Banda
- Alamanda
- Sirih Belanda
- Daun Pilo
- Lantana

2. *Tanaman kayu*

- Angsana
- Cemara
- Glodogan
- Tanaman buah-buahan seperti mangga, jambu, duku, belimbing, kelapa, sukun

3. *Perdu*

Teh-tehan sebagai pagar pembatas halaman



**Gambar 4.6**  
**RTH di Kawasan Permukiman**

Beberapa kondisi RTH di kawasan permukiman berupa RTH privat berbentuk taman pasif yang berada di masing-masing halaman rumah. Jenis vegetasinya beragam berupa tanaman keras/kayu, tanaman hias dan tanaman penutup tanah

### C. RTH di Kawasan Perkantoran

#### ***Kondisi RTH di Kawasan Perkantoran***

Ruang terbuka hijau di kawasan perkantoran pada umumnya merupakan RTH dengan fungsi private institusi kantor yang ada. Bentuk ruang terbuka hijau di kawasan perkantoran ini berupa taman pasif dan juga lapangan.

Sebagian besar Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkantoran berupa taman pasif lebih difungsikan untuk menambah estetika bangunan perkantoran. Sedangkan kombinasi tanaman besar dan kecil sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan fungsinya masing-masing. Beberapa tanaman besar lebih difungsikan sebagai peneduh pada sekitar bangunan kantor, seperti tempat parkir, sedangkan tanaman kecil sebagai estetika pada taman agar bangunan lebih terlihat hijau serta menyeimbangkan antara lahan terbangun dan non terbangun. Sedangkan untuk ruang terbuka yang berupa lapangan, pada umumnya difungsikan sebagai tempat upacara, olah raga ataupun kegiatan event lainny sesuai dengan acara yang akan dilaksanakan. Berikut ini fungsi RTH di perkantoran.

#### *1. Fungsi utama (intrinsik)*

- Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- Sebagai peneduh
- Penyerap air hujan
- Penahan angin

#### *2. Fungsi tambahan (ekstrinsik), yaitu:*

##### *1) Fungsi estetika*

- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perkantoran
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

##### *2) Fungsi sosial budaya*

- Tempat bertemu atau berkumpulnya orang (pegawai/pekerja) untuk bersosialisasi lewat event-event tertentu yang diadakan di lokasi RTH ini.

#### ***Jenis Vegetasi di Kawasan Perkantoran***

Jenis vegetasi yang digunakan dalam membentuk ruang terbuka hijau di kawasan perkantoran antara lain berupa tanaman kayu, tanaman hias dan perdu.

##### *1) Tanaman keras*

- Cemara
- Angsana
- Glodogan
- Palem
- Kerei payung

2) *Tanaman hias*

- Soka/Asoka
- Bougenville
- Nona makan sirih
- Aglonema
- Lili paris
- Serai wangi
- Daun beludru
- Simbah darah
- Pakis
- Kaki laba-laba/aralia
- Pucuk merah
- tabebuia
- Palisota
- Adam hawa/nanas kering
- Sansevieria
- Rumput belang/sabrina
- Bawang brojol/rain lily
- Palem wregu
- Puring
- Hangjuang
- Krokot
- Daun pilo

3) *Tanaman penutup tanah*

- Rumput jepang
- Rumput gajah



**Gambar 4.7**  
**RTH pada Kawasan Perkantoran**

RTH pada kawasan perkantoran merupakan RTH privat dapat berbentuk taman pasif dan juga lapangan olahraga. Fungsi yang berkembang sebagai ekologis skala mikro (kawasan), sosial (tempat berkumpul) dan estetika

**D. RTH di Kawasan Komersial (Perdagangan dan Jasa)**

***Kondisi RTH di Kawasan Pergadangan dan Jasa***

Potensi ruang terbuka hijau di kawasan perdagangan yang ada di perkotaan Purbalingga dapat dibedakan antara ruang terbuka di kawasan pertokoan/ruko/pasar dengan ruang terbuka pertokoan yang memanjang di sepanjang kawasan perdagangan dan jasa. RTH di kawasan pertokoan/ruko/pasar pada umumnya lebih tertata karena ikut direncanakan pada saat perencanaan dan pembangunan

kawasan tersebut. RTH di kawasan pertokoan/ruko/pasar selain sebagai RTH juga difungsikan sebagai areal parkir. Jenis tanaman yang ada juga seragam untuk memberikan ciri tersendiri dari kawasan perdagangan tersebut. Pada umumnya digunakan jenis tanaman keras sebagai peneduh, tanaman hias sebagai unsur estetika dan perdu sebagai penutup lahan.

RTH pada kawasan perdagangan dan jasa yang berada pada koridor jalan pada umumnya berupa jalur hijau yang memanjang mengikuti jaringan jalan yang ada. Bentuk RTH ini biasanya terletak menjadi satu dengan jalur pedestrian yang ada, memanjang dengan tanaman keras sebagai peneduh maupun sebagai pengarah dan juga memanfaatkan pot dengan tanaman hias sebagai unsur estetika. Fungsi RTH di kawasan perdagangan dan jasa antara lain:

*a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:*

- Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
- Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- Sebagai peneduh
- Produsen oksigen
- Penyerap air hujan
- Penyerap polutan media udara, air dan tanah
- Penahan angin

*b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi estetika:*

- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman kawasan perdagangan dan jasa, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun
- Sebagai pengarah jalan

***Jenis Vegetasi di Kawasan Perdagangan dan Jasa***

Jenis vegetasi yang digunakan di kawasan perdagangan dan jasa pada umumnya merupakan tanaman keras (tahunan) dan tanaman hias. Untuk tanaman keras umumnya ditanam langsung menjadi satu dengan jalur pedestrian yang ada di sepanjang koridor jalan, sedangkan untuk tanaman hias bisa menggunakan media pot sebagai tempat tumbuhnya.

*1) Tanaman keras*

- |            |                     |
|------------|---------------------|
| - Angsana  | - Kerai/kere payung |
| - Akasia   | - Flamboyan         |
| - Glodogan | - Dadap merah       |
| - Ketapang | - Bunga kupu-kupu   |

- Palembang

2) *Tanaman hias*

- Soka/Asoka
- Bougenville
- Nona makan sirih

3) *Tanaman penutup tanah*

- Rumput jepang

- Mangga



**RTH di Kawasan Pendidikan**

***Kondisi RTH di Kawasan Pendidikan***

Ruang terbuka hijau di kawasan pendidikan pada umumnya berbentuk taman kecil penghias sudut bangunan ataupun di depan bangunan dan juga berbentuk lapangan. Pada umumnya, kondisi RTH di kawasan ini terawat baik. Sesuai dengan bentuknya, untuk RTH berupa taman lebih banyak difungsikan sebagai taman pasif dengan fungsi estetika. Untuk RTH berupa lapangan difungsikan sebagai tempat beraktivitas pelajar dan guru seperti upacara bendera, aktivitas olah raga serta aktivitas pendukung lainnya. Fungsi RTH di kawasan pendidikan antara lain:

a. *Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:*

- Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota).
- Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar.

Gambar 4.8

RTH yang terdapat di lokasi perdagangan dan Jasa

- Sebagai peneduh.
- Produsen oksigen.
- Penyerap air hujan.
- Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta.
- Penahan angin.

*b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:*

1) Fungsi sosial dan budaya:

- Menggambarkan ekspresi budaya lokal.

2) Fungsi estetika:

- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman sekolah maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan.
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural.
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

***Jenis Vegetasi di Kawasan Pendidikan***

Jenis vegetasi yang digunakan di kawasan pendidikan pada umumnya merupakan tanaman keras (tahunan) dan tanaman hias. Untuk tanaman keras umumnya di taman di koridor bangunan sebagai peneduh, sedangkan untuk tanaman hias bisa di tanam di sudut sudut halaman ataupun di depan bangunan bisa di tanam langsung pada tanam ataupun menggunakan media pot sebagai tempat tumbuhnya.

1) *Tanaman keras*

- Angsana
- Akasia
- Glodogan
- Bunga kupu

2) *Tanaman hias*

- Soka/Asoka
- Bougenville
- Sansieviera
- Hangjuang/Andong
- Kembang merak
- Euphorbia
- Sri rejeki
- Puring
- Adam hawa/nanas kering (Rhoeo discolor)

3) *Tanaman penutup tanah*

- Rumput gajah
- Rumput jepang



**Gambar 4.9**  
**RTH Kawasan Pendidikan**

RTH di kawasan pendidikan pada umumnya berbentuk taman pasif dan juga lapangan. Fungsi RTH ini berupa fungsi ekologis (skala kawasan), sosial dan estetika

**F. RTH di Kawasan Industri**

***Kondisi RTH di Kawasan Industri***

Ruang terbuka hijau di kawasan industri pada umumnya berbentuk taman kecil penghias sudut bangunan ataupun di depan bangunan. Pada umumnya, kondisi RTH di kawasan ini terawat baik. Sesuai dengan bentuknya, untuk RTH berupa taman lebih banyak difungsikan sebagai taman pasif dengan fungsi estetika. Fungsi RTH di kawasan industri antara lain:

*a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:*

- Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota).
- Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- Sebagai peneduh
- Produsen oksigen
- Penyerap air hujan
- Penyerap polutan media udara, air dan tanah
- Penahan angin

***Jenis Vegetasi di Kawasan Industri***

Jenis vegetasi yang digunakan dalam membentuk ruang terbuka hijau di kawasan perkantoran antara lain berupa tanaman kayu, tanaman hias dan perdu.





Taman Pasif adalah salah satu bentuk ruang terbuka hijau kota yang hanya dilengkapi dengan komposisi tanaman tertentu yang berfungsi sebagai elemen penghijauan dan estetis saja dan tidak dilengkapi dengan sarana fasilitas penunjang bagi pengunjung. Keberadaan taman lebih banyak berfungsi sebagai elemen visual kota saja. Kondisi eksisting RTH Taman dan Hutan Kota dapat dilihat pada Lampiran 1.

### **1. RTH Taman Lingkungan**

Taman lingkungan adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan. Taman lingkungan pada umumnya berupa taman kecil yang berada di lingkungan permukiman baik tingkat RT/RW, kelurahan, kecamatan. Taman lingkungan ini dapat berupa taman aktif maupun pasif. Pada umumnya, warga masyarakat memanfaatkan lahan sisa di kawasan untuk dimanfaatkan sebagai taman ataupun memanfaatkan sempadan jalan/sungai untuk dijadikan taman lingkungan. Beberapa contoh taman lingkungan yang ada di Perkotaan Purbalingga adalah:

1. Taman Perum Puri Babakan, berupa pulau jalan
2. Taman RT 02 Penaruban memanfaatkan sempadan sungai dan jalan
3. Taman Perum Abdi Kencana, seluas 0,4992 ha
4. Taman Perum Sehat Bahagia Bojong, seluas 0,036 ha
5. Taman RT 02 RW 07 Selabaya, seluas 0,020 ha

#### ***Fungsi taman lingkungan antara lain:***

##### *a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:*

- 1) Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara pada lingkungan sekitar
- 2) Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- 3) Sebagai peneduh
- 4) Produsen oksigen
- 5) Penyerap air hujan
- 6) Penyerap polutan media udara, air dan tanah
- 7) Penahan angin

##### *b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:*

- 1) Fungsi sosial dan budaya:
  - Menggambarkan ekspresi budaya lokal
  - Merupakan media komunikasi warga di sekitar lingkungan
  - Tempat rekreasi, pelepas stres
- 2) Fungsi estetika:
  - Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga

- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

**Jenis vegetasi yang ada di taman lingkungan antara lain:**

1) *Tanaman keras*

- Mangga
- Belimbing wuluh
- Cemara
- Akasia

2) *Tanaman hias*

- |                          |                             |
|--------------------------|-----------------------------|
| - Soka/Asoka             | - Striata/Furcraea gigantea |
| - Bougenville            | - Kaktus                    |
| - Pakis                  | - Torenia                   |
| - Adam hawa/nanas kering | - Rumput belang/sabrina     |
| - Sansevieria            | - Palem                     |
| - Patah tulang           | - Puring                    |
| - Pangkas kuning         | - Hangjuang                 |

3) *Perdu*

- Rumput jepang
- Rumput gajah

**H.2. RTH Taman Kota**

Taman kota adalah sekelompok tanaman yang ditanam dan ditata sedemikian rupa dengan komposisi tertentu berdasarkan karakteristik, warna, bentuk dan tekstur tanamannya untuk mendapatkan fungsi keindahan dan diletakkan disepanjang sudut kota yang mudah dilihat dan dinikmati oleh masyarakat. Taman kota dapat bersifat taman aktif maupun taman pasif. Taman kota yang ada di Perkotaan Purbalingga antara lain:

**Tabel 4. 11 RTH Taman Kota**

No	Nama Taman Kota	Luas RTH Taman Kota (ha)
1	Taman kota PJKA	0,016
2	Taman Gringsing	0,374
3	Taman Usman Janatin	1,2085
4	Taman Sentul Garden	0,5675
5	Taman-alun Purbalingga	1,372
	<b>Jumlah</b>	<b>3,548</b>

Sumber: Inventarisasi Bappeda Kab Purbalingga, Pengukuran Google Earth, 2012

**Fungsi taman kota antara lain:**

*a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:*

- Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
- Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- Sebagai peneduh
- Produsen oksigen
- Penyerap air hujan
- Penyedia habitat satwa
- Penyerap polutan media udara, air dan tanah
- Penahan angin

*b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:*

1) Fungsi sosial dan budaya:

- Menggambarkan ekspresi budaya lokal
- Merupakan media komunikasi warga kota
- Tempat rekreasi
- Wadah dan objek pendidikan, penelitian, pelatihan dalam mempelajari alam

2) Fungsi estetika:

- Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

**Jenis vegetasi yang ada di taman kota antara lain:**

1) *Tanaman keras*

- Cemara
- Angsana
- Glodogan
- Palembang
- Dadap merah
- Bunga kupu-kupu

2) *Tanaman hias*

- |                    |                |
|--------------------|----------------|
| - Soka/Asoka       | - Lili paris   |
| - Bougenville      | - Serai wangi  |
| - Nona makan sirih | - Daun beludru |
| - Aglonema         | - Simbah darah |

- Pakis
- Palisota
- Adam hawa/nanas kering
- Sansevieria
- Rumput belang/sabrina
- Bawang brojol/rain lily
- Palem wregu
- Puring
- Hangjuang
- Daun pilo

3) *Perdu*

- Rumput jepang
- Rumput gajah

Bentuk lain dari taman kota adalah lapangan dan sarana olah raga. Lapangan Olahraga merupakan salah satu bentuk Ruang Terbuka Hijau yang mudah dikenali, karena merupakan ruang terbuka yang diliputi oleh vegetasi, seperti rumput dan beberapa pohon yang biasanya mengelilinginya sebagai pembatas. Sebagian besar lapangan yang berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau adalah Lapangan sepak bola yang hampir dimiliki pada tiap kelurahan.

Lapangan Olah Raga baik terbuka maupun tertutup / private, terdiri dari stadion olah raga kota, lapangan olah raga milik instansi pemerintah/swasta, lapangan olah raga milik institusi pendidikan / sekolah serta lapangan olah raga yang berada di lingkungan perumahan. Pada umumnya penghijauan kawasan olah raga bertujuan fungsional untuk menunjang kegiatan olah raga itu sendiri seperti pengalasan rumput serta penghijauan untuk fungsi peneduh pada tempat parkir.

Fungsi dari lapangan antara lain sebagai sarana olah raga baik untuk masyarakat sekitarnya atau sekolah yang letaknya berdekatan dengan lapangan yang ada, sebagai tempat beraktivitas masyarakat saling berinteraksi melalui kegiatan yang memanfaatkan lapangan sebagai tempat berkumpul, seperti perlombaan atau kegiatan lainnya. RTH lapangan yang ada di perkotaan Purbalingga menyebar di tiap kelurahan/desa. Pada umumnya tanaman penutup tanah berupa rumput yang tumbuh liar dan di beberapa sudut keliling lapangan tumbuh pohon-pohon peneduh seperti akasia, angkana, flamboyan, sengon, kembang merak. Kondisi eksisting RTH berupa lapangan, dapat dilihat pada Lampiran 1. Beberapa RTH berupa lapangan adalah:

**Tabel 4.12 RTH Lapangan**

No	Nama Lapangan	Luas RTH Lapangan (ha)
1	ora Guntur Darjono	8,0235
2	R Mahesa Jenar	0,516
4	Babakan 1	0,108
5	Babakan 2	0,808
6	Babakan 3	0,272
7	Purbalingga Lor	1,034
8	Kembaran Kulon	0,097
9	Kalikajar 1	0,206
10	Kalikajar 2	0,518

No	Nama Lapangan	Luas RTH Lapangan (ha)
11	Jatisaba 1	0,87
12	Jatisaba 2	0,494
13	Wirasana 1 (Jl. Tentara Pelajar)	0,046
14	Wirasana 2	0,8856
15	Wirasana 3	0,058
16	Purbalingga Wetan (Jl. Pasukan pelajar Iman)	0,074
17	Purbalingga Wetan (Jl. Perumnas Raya)	0,03
18	Lamongan	0,648
19	Purbalingga Wetan (Jl. Cahyana)	1,2359
20	Purbalingga Wetan (Jl. S Parman)	0,254
21	Kedungmenjangan	1,3475
22	Bojong	1,476
23	Toyareja 1 Kaw Militer	1,702
24	Toyareja 2 Kaw Militer	0,836
25	Bancar	1,04
26	Penambongan	0,8745
27	Mewek (Jl. Perintis)	0,68
28	Karangmanyar	0,917
29	Kalikabong (Jl. Sukarno Hatta)	1,221
30	Selabaya RT 2 RW 7	0,073
31	Selabaya	0,687
32	Kandangampang	0,9717
33	Purbalingga Kulon (Gunung Sambeng)	0,248
34	Karangsantul	0,92
35	Purbalingga Kidul (Belakang GOR)	0,92
36	Purbalingga Kulon 1	0,179
37	Purbalingga Kulon 2	0,341
	Jumlah	30,8487

Sumber: Inventarisasi Bappeda Kab Purbalingga, Pengukuran Google Earth, 201

### H.3. RTH Hutan Kota

Hutan kota menurut PP no 63 tahun 2002 tentang hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di wilayah perkotaan, baik pada tanah negara ataupun tanah hak yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Keberadaan hutan kota dianggap memiliki kelebihan dalam menyerap CO<sub>2</sub> dibandingkan dengan taman, karena mempunyai hamparan yang lebih luas daripada taman dan selain itu biomasa hutan lebih banyak daripada taman karena terdiri dari beberapa strata ketinggian dari yang rendah sampai dengan tinggi pohon dapat mencapai 40-60 meter serta pohon di hutan kota memiliki diameter tajuk dan kerapatan daun yang lebih besar dari taman.

Hutan kota yang ada di Perkotaan Purbalingga menempati lokasi pada tanah pemerintah, beberapa diantaranya merupakan pembangunan hutan kota baru, sehingga dalam pengembangannya masih banak diperlukan perawatan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Beberapa hutan kota yang ada di Perkotaan Purbalingga adalah:

**Tabel 3.13 RTH Hutan Kota**

No	Nama Hutan Kota	Luas RTH Hutan Kota (ha)
----	-----------------	--------------------------

No	Nama Hutan Kota	Luas RTH Hutan Kota (ha)
1	Hutan Kota Wasesa	0,8684
2	Hutan Kota Bojong	0,971
3	Hutan Kota Kerkof	0,9714
4	Hutan Kota Pasar Segamas	0,26
5	Hutan Kota Kalikajar	1,28
6	Hutan Kota Sekitar GOR	2,67
	<b>Jumlah</b>	<b>7,02</b>

Sumber: Inventarisasi Bappeda Kab Purbalingga, Pengukuran Google Earth, 2012

**Fungsi dari hutan kota antara lain:**

a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:

- 1) Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
- 2) Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- 3) Sebagai peneduh
- 4) Produsen oksigen
- 5) Penyerap air hujan
- 6) Penyedia habitat satwa
- 7) Penyerap polutan media udara, air dan tanah
- 8) Penahan angin

b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:

- 1) Fungsi sosial dan budaya:
  - Menggambarkan ekspresi budaya lokal.
  - Merupakan media komunikasi warga kota.
  - Tempat rekreasi.
  - Wadah dan objek pendidikan, penelitian, pelatihan dalam mempelajari alam.
- 2) Fungsi ekonomi:
  - Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur.
  - Dapat menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.
- 3) Fungsi estetika:
  - Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota.
  - Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan.
  - Pembentuk faktor keindahan arsitektural.
  - Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Selain fungsi intrinsik dan ekstrinsik diatas, dapat dijabarkan fungsi spesifik dari hutan kota sebagai berikut:

1. Pelestarian plasma nutfah

Hutan kota dapat dijadikan sebagai tempat koleksi keanekaragaman hayati. Hutan kota dapat dipandang sebagai areal pelestarian di luar kawasan konservasi, karena pada areal ini dapat dilestarikan flora dan fauna secara exsitu.

## 2. Penahan dan penyaring partikel padat dari udara

Udara alami yang bersih sering dikotori oleh debu, baik yang dihasilkan oleh kegiatan alami maupun kegiatan manusia. Dengan adanya hutan kota, partikel padat yang tersuspensi pada lapisan biosfer bumi akan dapat dibersihkan oleh tajuk pohon melalui proses jerapan dan serapan. Dengan adanya mekanisme ini jumlah debu yang melayang-layang di udara akan menurun. Partikel yang melayang-layang di permukaan bumi sebagian akan terjerap (menempel) pada permukaan daun, khususnya daun yang berbulu dan yang mempunyai permukaan yang kasar dan sebagian lagi terserap masuk ke dalam ruang stomata daun. Ada juga partikel yang menempel pada kulit pohon, cabang dan ranting.

## 3. Penyerap dan penjerat partikel timbal

Kendaraan bermotor merupakan sumber utama timbal yang mencemari udara di daerah perkotaan. Dengan adanya hutan kota, diharapkan penyerapan dan penjeratan partikel timbal yang dihasilkan kendaraan bermotor dapat berlangsung secara optimal.

## 4. Peredam kebisingan

Pohon dapat meredam suara dengan cara mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang dan ranting. Jenis tumbuhan yang paling efektif untuk meredam suara ialah yang mempunyai tajuk yang tebal dengan daun yang rindang. Keberadaan hutan kota yang mempunyai tajuk yang tebal akan efektif dalam mengatasi polusi suara (peredam kebisingan).

## 5. Mengurangi bahaya hujan asam

Pohon dapat membantu dalam mengatasi dampak negatif hujan asam melalui proses fisiologis tanaman yang disebut proses gutasi. Proses gutasi akan memberikan beberapa unsur diantaranya ialah : Ca, Na, Mg, K dan bahan organik seperti glumatin dan gula. Hujan yang mengandung  $H_2SO_4$  atau  $HNO_3$  apabila tiba di permukaan daun akan mengalami reaksi. Dengan demikian adanya proses intersepsi dan gutasi oleh permukaan daun akan sangat membantu dalam menaikkan pH, sehingga air hujan menjadi tidak begitu berbahaya lagi bagi lingkungan.

## 6. Penyerap karbon monoksida (CO), Karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan penghasil oksigen

Hutan merupakan penyerap gas CO dan CO<sub>2</sub> yang cukup penting. Cahaya matahari akan dimanfaatkan oleh semua tumbuhan baik hutan kota, hutan alami, tanaman pertanian dan lainnya dalam proses fotosintesis yang berfungsi untuk mengubah gas CO<sub>2</sub> dan air menjadi karbohidrat dan oksigen. Dengan demikian proses ini sangat bermanfaat bagi manusia, karena dapat menyerap gas yang bila konsentrasinya meningkat akan beracun bagi manusia dan hewan

serta akan mengakibatkan efek rumah kaca. Di lain pihak proses ini menghasilkan gas oksigen yang sangat diperlukan oleh manusia dan hewan.

#### 7. Ameliorasi iklim

Salah satu masalah penting yang cukup merisaukan penduduk perkotaan adalah berkurangnya rasa kenyamanan sebagai akibat meningkatnya suhu udara di perkotaan. Hutan kota dapat dibangun untuk mengelola lingkungan perkotaan agar pada saat siang hari tidak terlalu panas, sebagai akibat banyaknya jalan aspal, gedung bertingkat, papan reklame, menara, antena pemancar radio, televisi dan lain-lain, sebaliknya pada malam hari dapat lebih hangat karena tajuk pepohonan dapat menahan radiasi balik (reradiasi) dari bumi.

#### 8. Pelestarian air tanah

Sistem perakaran tanaman dan serasah yang berubah menjadi humus akan memperbesar jumlah pori tanah. Karena humus bersifat lebih higroskopis dengan kemampuan menyerap air yang besar, maka kadar air tanah hutan akan meningkat.

#### 9. Meningkatkan keindahan

Tanaman dalam bentuk, warna dan tekstur tertentu dapat dipadu dengan benda-benda buatan seperti gedung, jalan dan sebagainya untuk mendapatkan komposisi yang baik. Peletakan dan pemilihan jenis tanaman harus dipilih sedemikian rupa, sehingga pada saat pohon tersebut telah dewasa akan sesuai dengan kondisi yang ada. Warna daun, bunga atau buah dapat dipilih sebagai komponen yang kontras atau untuk memenuhi rancangan yang nuansa (bergradasi lembut) sehingga dapat menciptakan keindahan kawasan.

#### 10. Sebagai habitat burung dan satwa lainnya

Masyarakat modern kini cenderung kembali ke alam (back to nature). Desiran angin, kicauan burung dan atraksi satwa lainnya di kota diharapkan dapat menghalau kejenuhan dan stress yang banyak dialami oleh penduduk perkotaan. Dengan adanya hutan kota, memberikan tempat hidup bagi satwa untuk menjadi bagian dari hutan kota.

#### 11. Mengurangi stres

Kehidupan masyarakat di kota besar menuntut aktivitas, mobilitas dan persaingan yang tinggi. Namun di lain pihak lingkungan hidup kota mempunyai kemungkinan yang sangat tinggi untuk tercemar, baik oleh kendaraan bermotor maupun industri. Petugas lalu lintas sering bertindak galak serta pengemudi dan pemakai jalan lainnya sering mempunyai temperamen yang tinggi diakibatkan oleh cemaran timbal dan karbon-monoksida. Oleh sebab itu gejala stress (tekanan psikologis) dan tindakan ugul-ugalan sangat mudah ditemukan pada anggota masyarakat yang tinggal dan berusaha di kota atau mereka yang hanya bekerja untuk memenuhi keperluannya saja di kota. Program pembangunan dan pengembangan hutan kota dapat membantu mengurangi sifat yang



negatif tersebut. Kesejukan dan kesegaran yang diberikannya akan menghilangkan kejenuhan dan kepenatan. Hutan kota juga dapat mengurangi kekakuan dan monotonitas.

***Jenis vegetasi yang ada di hutan kota antara lain:***

1. Mangga
2. Jati
3. Damar
4. Angsana
5. Pala
6. Keningar
7. Puspa
8. Cermai
9. Mundu
10. Kantil kuning
11. Kemiri
12. Kluwih
13. Mahoni
14. Kepel
15. Sawo
16. Rambutan
17. Akasia Mangium
18. Akasia Auriculi
19. Matoa
20. Glodog

## I. RTH JALUR HIJAU JALAN

RTH berupa jalur hijau jalan merupakan area di sepanjang jalur jalan/jalur prasarana transportasi umum yang secara sengaja direncanakan dan dipelihara sebagai penyeimbang fungsi ekologis kota. RTH jalur hijau jalan ini merupakan RTH publik yang mempunyai fungsi ekologis. Ruang terbuka ini ditanami dengan berbagai jenis tanaman dengan bentuk memanjang sepanjang koridor jalan. Tanaman yang ditanam dapat berupa pohon peneduh jalan, pengarah jalan maupun sebagai estetika lingkungan. Jaringan jalan yang ada di Perkotaan Purbalingga meliputi jalan kolektor primer (Jl. Mayjen Sungkono, Jl. A Yani, Jl. Jendral Sudirman, Jl. Letnan S Parman, Jl. AW Sumarmo, Jl. DI Panjaitan, Jl. Pujowiyoto), jalan lokal serta jalan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, bahwa lebar jalur hijau yang ada di Perkotaan Purbalingga mempunyai lebar 1 meter untuk kondisi jalan kolektor dan 0,5 meter untuk jalan lokal, sehingga potensi luas jalur hijau jalan yang ada di Perkotaan Purbalingga sebagai berikut:

- Jalur hijau di jalan kolektor primer seluas 3,167 ha
- Jalur hijau di jalan lokal seluas 16,753 ha

Dari hasil perhitungan di atas, maka potensi keseluruhan jalur hijau jalan yang ada di Perkotaan Purbalingga seluas 19,921 ha. Potensi luas jalur hijau jalan ini masih dapat dikembangkan dengan penanaman pohon sebagai pengarah, peneduh maupun fungsi estetika terutama pada kondisi jalan lokal yang masih mempunyai potensi besar untuk dilakukan penanaman pohon. Kondisi eksisting RTH jalur hijau jalan dapat dilihat pada Lampiran 1.

### ***Fungsi dari jalur hijau antara lain:***

#### *a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:*

- 1) Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
- 2) Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- 3) Sebagai peneduh
- 4) Produsen oksigen
- 5) Penyerap air hujan
- 6) Penyerap polutan media udara, air dan tanah
- 7) Penahan angin

#### *b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi estetika:*

- 1) Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota lansekap kota secara keseluruhan
- 2) Pembentuk faktor keindahan arsitektural

Seperti halnya fungsi tanaman pada hutan kota, RTH pada jalur hijau jalan juga memberikan fungsi penahan dan penyaring partikel padat dari udara, Penyerap dan penjerat partikel timbal, peredam kebisingan, penyerap karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan penghasil oksigen.

**Jenis vegetasi yang ditanam di jalur hijau jalan adalah:****1) Tanaman keras**

- Cemara
- Angsana
- Glodogan
- Palem
- Dadap merah
- Bunga kupu-kupu
- Kerei payung

**2) Tanaman hias**

- Soka/Asoka
- Bougenville
- Bunga pukul empat
- Palem kuning
- Pandan variegata
- Teh-tehan
- Adam hawa/nanas kering

**J. RTH FUNGSI TERTENTU****J.1. RTH Sempadan Sungai**

Kawasan sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Kawasan sempadan sungai ini merupakan bagian dari RTH yang mempunyai fungsi tertentu, yaitu fungsi perlindungan. Pada kawasan sempadan sungai banyak dijumpai tanaman keras seperti angkana, bambu, flamboyan, sengon, mahoni, beringin, kembang merak. Berdasarkan Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purbalingga, pengaturan garis sempadan sungai:

- a. Sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 3 m - 20 m, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 15 m dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan;
- b. Sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 20 m, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 100 m dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan.

Sempadan sungai yang ada di perkotaan Purbalingga antara lain:

- 1) sungai Klawing
- 2) sungai Gringsing

- 3) sungai Gemuruh
- 4) sungai Kalikabong
- 5) sungai Kramean
- 6) Sungai Larangan 1
- 7) Sungai Larangan 2
- 8) Sungai Kajen

Dari aturan sempadan sungai yang ada, untuk Sungai Klawing mempunyai garis sempadan sungai 100 meter dihitung dari tepi sungai sedangkan sungai lain dan anak-anak sungai yang berada di dalam perkotaan Purbalingga mempunyai garis sempadan sungai 15 meter. Perhitungan luas sempadan sungai, dilihat pada tabel berikut.

#### **RTH Pemakaman**

Kawasan ini dimasukkan ke dalam salah satu bentuk ruang terbuka hijau kota, karena di area pemakaman ditanam beberapa jenis tanaman yang bertujuan sebagai peneduh dan pengarah. Di Purbalingga taman makam berada di Jl. A Yani, yaitu TMP Purbosaroyo, sedangkan pemakaman hampir dimiliki oleh setiap kelurahan yang ada di Perkotaan Purbalingga.

Pada kawasan pemakaman, rata-rata penghijauan pada kawasan pemakaman bertujuan untuk peneduh serta pembatas areal kawasan. Pemakaman umum di tingkat lingkungan Kelurahan, fungsi penghijauan lebih diarahkan pada fungsi peneduh dan pembatas areal pemakaman dengan kawasan permukiman penduduk. Dominasi tanaman yang ada di kawasan pemakaman adalah kamboja, pohon pisang, angkana, jati, bambu, hangjuang, puring. Sementara tanaman penutup tanah (*groundcover*), banyak ditumbuhi rumput liar, dan alang-alang. Kondisi eksisting RTH berupa pemakaman dapat dilihat pada Lampiran 1. RTH pemakaman pada Perkotaan Purbalingga antara lain:

**Tabel 3.14 RTH Pemakaman**

No	Lokasi Pemakaman	Luas RTH Pemakaman (ha)
1	1 Purbosaroyo (Kandang gampang)	1,476
2	kam Selabaya	0,355
3	kam Baitus Sakinah Kalikabong	0,275
4	kam Kalikabong 1	0,399
5	kam Kalikabong 2	1,4004
6	kam Reksopranelo Purbalingga Kidul	1,519
7	kam Bancar 1	0,343
8	kam Bancar 2	0,758
9	kam Melati Toyareja, Mewek	0,389
10	kam Mewek	0,616
11	kam Karangmanyar	0,5083
12	kam Bojong 1	0,074
13	kam Mewek (Jl. Cahyana)	0,433
14	kam Bojong 2	0,291
15	kam penambangan	0,603
16	kam Purbalingga Wetan	0,275
17	kam Muslim Ekosaroyo Penaruban	0,347

No	Lokasi Pemakaman	Luas RTH Pemakaman (ha)
18	kam Penaruban	0,479
19	kam Kalikajar 1	0,303
20	kam Kalikajar 2	0,32
21	kam Kalikajar 3	0,112
22	kam Arsantaka Purbalingga Lor	1,66
25	kam Babakan 1	0,398
26	kam Babakan 2	0,711
28	kam Purbalingga Lor	0,442
29	kam Mugirahayu Karangsentul	0,314
30	kam Karangsentul	0,292
31	kam Kembaran Kulon	0,076
32	kam Kandanggampang	1,0171
33	kam Kedungmenjangan	1,0732
	<b>Jumlah</b>	<b>18,046</b>

Sumber: Inventarisasi Bappeda Kab Purbalingga, Pengukuran Google Earth, 2012

### E. IDENTIFIKASI POTENSI DAN PERMASALAHAN RTH

Berdasarkan hasil identifikasi Ruang Terbuka Hijau pada kawasan Perkotaan Purbalingga, terlihat bahwa bentuk dan fungsi daripada elemen ruang terbuka hijau tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, dimana perbedaan karakter tersebut memberikan potensi yang berbeda-beda juga akan keberadaan ruang terbuka hijau di masing-masing kawasan tersebut, seperti berikut :

1. Pada kawasan permukiman, bentuk ruang terbuka hijau didominasi oleh bentuk-bentuk taman pasif di sekitar lingkungan perumahan ataupun taman-taman di masing-masing halaman pekarangan rumah dan berfungsi lebih sebagai elemen estetis, ekologis dan ekonomis.
2. Pada kawasan perkantoran, ruang terbuka hijau didominasi oleh bentuk taman pasif, dengan fungsi utama sebagai pelindung bangunan, estetis, ekologis maupun pernaungan pada tempat parkir.
3. Pada kawasan industri, bentuk ruang terbuka hijau juga didominasi oleh taman pasif, dengan fungsi estetis, ekologis.
4. Pada kawasan pendidikan, ruang terbuka hijau didominasi oleh bentuk lapangan dan taman pasif dengan fungsi penunjang kegiatan edukatif.
5. Pada kawasan perdagangan, ruang terbuka hijau hanya berupa penghijauan di sepanjang koridor jalan di pusat-pusat perdagangan dengan fungsi estetis dan ekologis serta sebagai pengarah dan pelindung bangunan.
6. Masih terdapat potensi RTH yang besar untuk dapat dimanfaatkan secara optimal, terutama potensi RTH di sempadan sungai, sempadan jalan berupa jalur hijau jalan dan RTH private berupa pekarangan.

Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan Purbalingga, sebagai berikut :

1. Permasalahan potensi perkembangan pembangunan kota yang berlangsung dengan cepat, termasuk penyebaran dan penggunaan tanah yang cepat sekali merambat pada daerah yang belum terbangun mengakibatkan banyaknya penambahan lahan-lahan terbangun, sejalan dengan perkembangan kota beberapa tahun kedepan, Kondisi seperti ini akan berdampak pada jumlah luasan kawasan terbangun akan semakin bertambah jika tidak dikendalikan pengembangannya. Jika kondisi seperti ini tidak direncanakan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kondisi RTH akan mengalami degradasi.
2. Permasalahan gangguan sistem ekologis, akibat semakin pesatnya pembangunan kota yang tidak diikuti dengan upaya perbaikan lingkungan menyebabkan berkurangnya kenyamanan lingkungan akibat kenaikan suhu, timbulnya genangan air dan bahaya longsor. Hal ini menunjukkan adanya ketidak seimbangan tata air di bawah lahan terbangun akibat minimnya penghijauan di kota dan rusaknya daerah penyangga di periferi kota. Selain faktor topografi wilayah, gangguan genangan air ini juga dapat diakibatkan oleh tidak berfungsinya penghijauan tanaman sebagai elemen untuk menyerap air, serta berkurangnya luasan daerah resapan air oleh fungsi-fungsi kawasan terbangun.
3. Peningkatan dan perubahan sosial ekonomi masyarakat kota mengakibatkan peningkatan kualitas hidup serta kejenuhan bekerja, menimbulkan tuntutan kebutuhan masyarakat akan tempat rekreasi kota yang alami sebagai tujuan wisata maupun sebagai penyeimbang kegiatan fungsional kota. Dari hasil identifikasi bentuk ruang terbuka hijau di perkotaan Purbalingga, ruang terbuka hijau pada kawasan taman kota berupa taman aktif dan pasif. Tetapi, keberadaan taman yang sifatnya aktif, ternyata belum dapat memberikan akomodasi pada masyarakat untuk menyalurkan kebutuhan rekreasi dan hiburan di tempat tersebut.
4. Perkembangan kota yang mengakibatkan meningkatnya aktivitas masyarakat, yang berakibat pula peningkatan polusi udara karena bertambahnya tingkat penggunaan kendaraan bermotor sebagai fasilitas transportasi yang mendukung aktivitas manusia. Keadaan ini perlu perhatian yang lebih, karena akan berpengaruh pada kenyamanan aktivitas masyarakat.
5. Permasalahan peraturan dan pengelolaan penghijauan kota, yang dalam pelaksanaannya belum dijabarkan secara rinci dan belum dikomsumsikan kepada masyarakat kota secara langsung, perlu segera diupayakan adanya suatu pedoman bagi para pelaksana pembangunan kota, yang sekaligus menjangkau kepentingan masyarakat luas, agar tidak terjadi tumpang tindih dan bongkar pasang dalam aplikasi kebijakan di lapangan, terutama dalam pelaksanaan penataan ruang terbuka hijau kota.

### **3.5.2. GREEN PLANNING AND URBAN DESIGN**

#### **A. Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 5 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Purbalingga**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 5 Tahun 2011 adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Di dalam RTRW disebutkan bahwa luasan RTH di Kabupaten Purbalingga seluas 4.994 ha yang berada di 16 wilayah perkotaan. Untuk silayah perkotaan Purbalingga yang mempunyai luas 2.784,06 ha mempunyai luas eksisting RTH seluas 1.252,827 ha.

Pengembangan RTH di Kabupaten Purbalingga termasuk di dalam pengembangan kawasan perlindungan setempat. Arah perwujudan pengembangannya melalui perwujudan kawasan permukiman perkotaan dengan penyediaan fasilitas RTH kota. Untuk arahan peraturan zonasi, kawasan RTH dapat memanfaatkan kawasan yang rawan terhadap kekeringan.

#### **B. Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Purbalingga**

#### **C. Peraturan Desa/Kelurahan yang menerapkan isu-isu lingkungan**

#### **D. Aturan Lokal Lainnya, baik yang tertulis maupun tidak yang mengadopsi isu lingkungan**

### **3.6. PROFIL KECAMATAN KAWASAN PERKOTAAN PURBALINGGA**

#### **3.6.1. KECAMATAN PURBALINGGA**

Kecamatan Purbalingga terdiri dari 13 Kelurahan dan 2 desa, dari 13 Kelurahan tersebut beberapa telah berkontribusi dalam pemetaan kelurahan yaitu kelurahan Purbalingga Kulon, Purbalingga Kidul, Purbalingga Lor, Bojong, dan Kelurahan Bancar, berikut akan disajikan profil dari masing-masing kelurahan tersebut

#### **A. Kelurahan Bancar**

1. Gambarkan Dalam Peta Kelurahan/Desa Bapak/Ibu terkait hal berikut dibawah :
  - a. Ruang Kosong berupa lapangan,taman,atau lainnya

LAPANGAN



TAMAN



- b. Jalan /gang yang sudah hijau/belum/tidak hijau  
Jalan yang Sudah Hijau



Gang tidak hijau



- c. Sungai, Drainase, Waduk, Kali dan jalur air lainnya ( sepanjang sungai ) yang masih hijau ( Jalur hijau )

Sungai Larangan jalur hijau

Kali Klawing yang masih jalur hijau



d. makam

Makam Cikalong



Makam Cikalong



- a. Nama Organisasi/Kelompok/Komunitas : BKM MANDIRI
- b. Alamat : Jl. LetJend. S Parman No. 07 Purbalingga
- c. Kontak Person : (0281) 895356
- d. Bergerak dalam kegiatan apa : Sosial, Ekonomi dan Lingkungan.

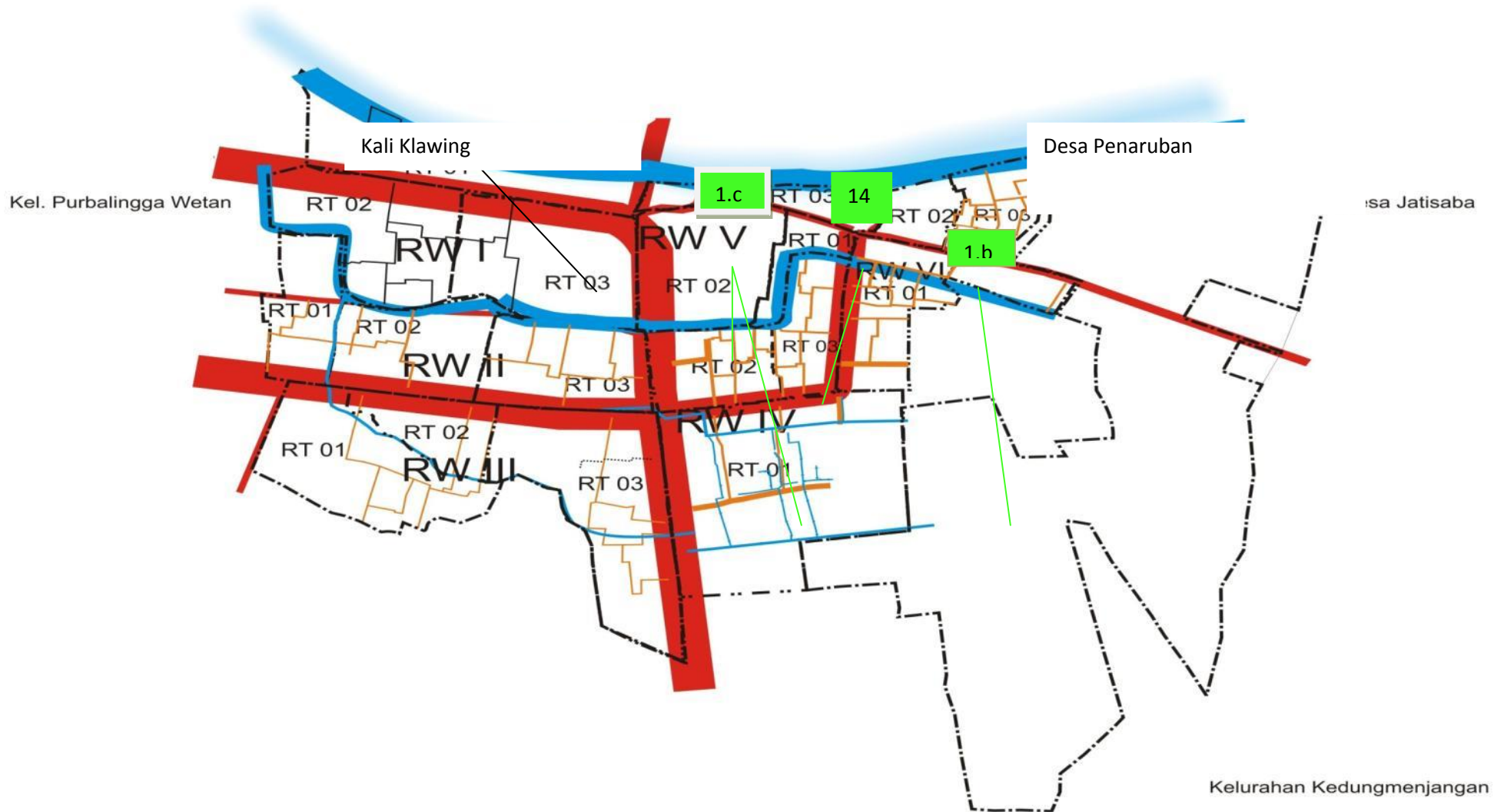
Taman yang Sudah dilakukan oleh BKM "MANDIRI" Kelurahan Bancar



- a. Nama Organisasi/Kelompok/Komunitas : LKMK



# PETA KOMUNITAS HIJAU PURBALINGGA KELURAHAN BANCAR





## BAB V

### Profil Komunitas Hijau dan Rencana Aksi Forum Komunitas Hijau

## 5.1. Profil Komunitas Hijau Purbalingga

### 5.1.1 GREEN COMMUNITY

#### A. Definisi Organisasi

“Organisasi” sebenarnya berasal dari bhs Yunani, “organon” atau dalam bahasa Latin, disebut “organum” yang artinya “alat, bagian, atau anggota badan”. Selanjutnya seiring berjalannya waktu, terjadilah perkembangan dalam pengertiannya. Dengan kata lain, semakin banyak orang yang mengartikannya maka semakin banyak definisi dan semakin luas pula kata itu diartikan) Tapi dari sekian banyak definisi “organisasi Menurut J.D. Mooney “organisasi merupakan perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama”. Kedua, bapak C.I. Barnard bilang kalo “organisasi” adalah sistem dari usaha2 kerjasama yang dilakukan sama dua orang atau lebih.

organisasi statis? Organisasi statis itu merupakan gambaran secara skematis tentang hubungan kerjasama antara orang-orang yang terdapat dalam suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan kalo organisasi dinamis adalah setiap kegiatan yang berhubungan dengan usaha merencanakan skema organis, mengadakan departemenisasi, menetapkan wewenang, tugas, dan tanggung jawab dari orang-orang di dalam suatu badan/organisasi. Kalo mau disingkat, “organisasi dinamis” adalah kegiatan-kegiatan mengorganisir yaitu kegiatan menetapkan susunan organisasi suatu usaha. Lantas bagaimana relasi antar orang per orang dalam sebuah organisasi? Berdasarkan relasi antar orang per orang yang terdapat dalam suatu organisasi dikenal yang namanya:

*Organisasi formal* , yaitu sistem kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan dikoordinasikan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu;

dan *organisasi informal* yang merupakan kumpulan hubungan antara pribadi-pribadi tanpa tujuan bersama yang disadari. Meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan tak disadari itu ternyata dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

tiga unsur utama dalam organisasi, yaitu:

- adanya sekelompok orang
- adanya hubungan kerjasama antara orang-orang tersebut
- adanya tujuan bersama yang ingin dicapai

#### B. Pengertian Paguyuban

paguyuban dilihat sebagai salah satu kelompok sosial yang teratur dengan pengertian sebagai berikut :Paquyuban – dalam bahasa Inggris disebut *Community* (dalam bahasa Jermannya disebut *Gemeinschaft* yang artinya tentu saja beda sama *Organisation* yang berarti *Übersetzung(en) tabellarisch anzeigen* atau *Übersetzungen mit gleichem Wortanfang ...* – diartikan sebagai bentuk kehidupan bersama, di mana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang memang telah dikodratkan.

Selanjutnya, *paguyuban* diartikan pula sebagai persekutuan atau kebersamaan aneka ragam orang dalam batas teritori dan kategori tertentu, dengan nilai-nilai umum sebagai berikut :

- disemangati kebersamaan, keterlibatan, komunikasi, relasi yang terjadi terus-menerus, sehati dan sejiwa dalam suka dan duka, untuk menghidupi dan menghayati tugas, karya, dan panggilan hidup dalam mewujudkan visi-misi paguyuban tersebut.
- kebersamaan setiap anggotanya yang se-detak jantung, yang hidup dalam kebersamaan, memiliki kepekaan dan bertindak saling mengasihi sehingga terbentuk suatu komunitas yang sehati-sejiwa.
- bentuk kehidupan bersama yang menghayati solidaritas, toleransi dan prinsip subsidiaritas dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama.
- kebutuhan untuk hidup berkelompok yang berlandaskan pada kepercayaan yang satu.

Di perkotaan Purbalingga sudah terdapat beberapa perkumpulan/organisasi/kelompok maupun paguyuban yang peduli terhadap lingkungan, namun sampai saat ini belum ada data yang akurat berapa jumlah organisasi tersebut serta bergerak dalam kegiatan apa. Adapun beberapa organisasi yang sudah dapat di data berdasarkan beberapa pertemuan baik dengan forum komunitas hijau Purbalingga maupun warga kelurahan didapatkan data sebagai berikut:

Terdapat beberapa komunitas/kelompok/organisasi maupun paguyuban yang tergabung dalam forum komunitas hijau Purbalingga diantaranya bergerak dalam bidang lingkungan hidup, kesenian ataupun komunitas pesepeda dan lain sebagainya

1. Forum Bersih Purbalingga di kelurahan Kalikabong, di kelurahan karag sentul yang bergerak dalam kegiatan bersih lingkungan
2. Komunitas Kayak (Tirtaseta Kayak Community)
3. BKM MANDIRI yang bergerak dalam kegiatan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan
4. LKMK kelurahanBancar yang bergerak dalam kegiatan Sosial dan Lingkungan
- 5.BKM Sarjumas di kelurahan Bojong yang bergerak dalam bidang social, ekonomi dan lingkungan
6. Komunitas Pesepeda
7. Karangtaruna di beberapa kelurahan

**Tabel 5.1. PROFIL ANGGOTA FORUM KOMUNITAS HIJAU PURBALINGGA**

No	Nama Organisasi	Bidang Kegiatan	Lokasi
1	Forum Bersih	Kebersihan Lingkungan	Hampir di seluruh kelurahan di perkotaan Purbalingga
2	Komunitas kayak (Tirta Seta Kayak Community)	Olah raga air (kayak) dan pelestarian sumber daya air Melakukan pelatihan kayak bagi	<a href="http://www.tirtasetakayakcommunity.blogspot.com">www.tirtasetakayakcommunity.blogspot.com</a>

		<p>masyarakat dan komunitas sekolah</p> <p>Melakukan workshop dalam hal pengetahuan olahraga kayak</p> <p>Pengembangan organisasi dengan membuka cabang di berbagai kota serta menambah jumlah anggota</p>	
3	BKM Mandiri	Social, ekonomi dan lingkungan	Kelurahan Bancar
4	BKM Sarjumas	Social, ekonomi dan lingkungan	Kelurahan Purbalingga Kulon
5	BKM Payungmas	Social, ekonomi dan lingkungan	Desa Selabaya
6	Gapoktan Tani Jaya	Pengorganisasian petani dan penyuluhan tentang pertanian	Desa Selabaya
7	TP PKK Selabaya	Pemberdayaan Perempuan desa	Desa Selabaya
8	Komunitas Pesepeda	Melakukan kebersihan lingkungan khususnya pada jalur-jalur sepeda	Kota Purbalingga
9	Komunitas/Pencinta alam SMA Neg 1 Purbalingga	Melakukan penanaman pohon pada bukit gundul	SMA Neg 1 Purbalingga
10	Komunitas Mading SMA Neg 1 Purbalingga		SMA Neg 1 Purbalingga
11	Komunitas Pencinta Reptil	Melakukan pelestarian terhadap reptile yang berada di Reptil Park	
12	Karang taruna	Melakukan kegiatan terkait social dan lingkungan di masing-masing kelurahan	Beberapa kelurahan di Purbalingga

## 5.2 Rencana Aksi Forum Komunitas Hijau Purbalingga

No	Sifat Kegiatan	Atribut	Indikator	Rencana Aksi	Pelaksana
1	Jangka Pendek	Green Community	Kemitraan	Penggalangan dana (Fund Raising) untuk beberapa kegiatan seperti lomba essay, lomba foto dan lomba lukis	Forum Komunitas Hijau Purbalingga
2	Jangka Pendek	Green Community	Kemitraan	Penggalangan dana dalam bentuk kerjasama dengan perusahaan (CSR)	Forum Komunitas Hijau Purbalingga dan beberapa perusahaan seperti PDAM dan BPR
3	Jangka Pendek	Green Community	Kemitraan	Pencarian bapak asuh bagi tanaman-tanaman yang akan ditanam khususnya spesies yang sudah langka dan spesifik khas Purbalingga	Forum Komunitas Hijau Purbalingga dan beberapa perusahaan seperti PDAM dan BPR, serta individu yang berminat
3	Jangka Pendek dan Jangka Panjang	Green Waste	Perencanaan	Inisiasi pembuatan tempat sampah terpadu	Bappeda dan BLH



4	Jangka Pendek	Green Community	Sosialisasi dan Penyadaran Publik	Membuat film terkait kota hijau Purbalingga serta melakukan sosialisasi dan penyadaran public terkait kota hijau	Forum Komunitas Hijau bekerjasama dengan Perusahaan dan Movie Maker
4	Jangka Pendek	Green Open Space	Perancangan	Pembuatan taman Bojong	Bappeda dan Pemerintah Pusat
5	Jangka Panjang	Green Community	Kepekaan Komunitas	Melakukan sosialisasi terus menerus di tingkat warga maupun di institusi pendidikan Melakukan penyuluhan, pelatihan terkait program kota hijau	
6	Jangka Panjang	Green Open Space	Perencanaan	Memperbanyak jumlah ruang terbuka hijau di perkotaan Merevitalisasi RTH di perkotaan Menambah jumlah RTH di kawasan	Forum Komunitas Hijau dan Pemda setempat serta warga masyarakat

				kelurahan	
7	Jangka Panjang	Green Open Space	Perlindungan dan restorasi habitat dan cagar alam	Melindungi dan merestorasi habitat yang kritis dari pengembangan yang tidak berkelanjutan seperti DAS sebagai tampungan air (catchment area) sumber air minum, pelestarian hewan	Forum Komnuitas Hijau dan instansi terkait
8	Jangka Panjang	Green planning and design	Perlindungan terhadap norma/adat dan budaya lokal	Mencari sumber-sumber aturan lokal terkait pelestarian dan perlindungan lingkungan	Forum Komunitas Hijau Purbalingga, Budayawan dan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama
9	Jangka Panjang	Green Energy	Perlindungan terhadap SD Energi/Energy terbarukan	Membuat lokasi percontohan untuk kegiatan biogas dan gas cair dengan menggunakan kotoran hewan	Forum Komunitas Hijau Purblingga

## Purbalingga as Kayaking Destination

Looking to few years back, we saw paddlers from various nationality were beginning to set Purbalingga as their new kayaking destination.

The latest was Adrian Tregoning. Adrian is South African elite kayaker. Member of Fluid Kayaks team once visited Solok Selatan, West Sumatera, when we team-up together, running a first descents trip there in November 2009.

Adrian filled two weeks in Purbalingga with kayaking as main course, including 1st descent trips. At the sidelines, he enjoyed fishing, snorkeling, and sight seeing in Karimun Jawa Islands, a region of Indonesia's Central Java province that he called it paradise.

To see what was happened when we hosted him from April 9th to April 24th, check images below.

Klawing river :



trip:



Left-right: Sigit, Toto, Adrian, Agus.



Begaluh river:

Tugel rapid

### **OUR LOCATION**

Our base camp is situated in Purbalingga, a small town in the heart of Central Java. This location is in the very central of Java Island. Around 70% of more than 230 millions of Indonesia's inhabitant live in Java Island. While the rest live in other main island such as Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Lombok, Papua, and other islands which are small and thousands in number.

Our camp is nestled by the local Klawing river.

### **About TirtasetA**

TirtasetA is ancient Javanese word. Leccsically, it comes from two original words, tirta and seta. Tirta means water and seta means white. TirtasetA means water that is crystal clear white, or also mean whitewater. And Komunitas Kayak TirtasetA mean community for whitewater kayaking.

This word reflects our history, philosophy, and mission. Whitewater kayaking is still on very early days in Indonesia.

### **Our Team**

Toto Triwindarto.

Toto is chairman and founder of the organization. He developed our team from the very beginning. Once flat water paddler turned Indonesia's whitewater kayaking inspirator has gone extra miles of pioneering TirtasetA vision and mission.

### **TirtasetA Kayak School**

TirtasetA has a program to fascilitate the society who would like to learn the skills to begin whitewater kayaking. This is the only learn-to-kayak clinic in Indonesia currently that guarantees your success in accomplishing the basics

The Beginner Level Kayak Courses.

This program utilize the progressions teaching method, and the more time the participants spend with us, the better they'll become.

### **CONTACT US**

Komunitas Kayak TirtasetA

Wet House :

Desa Galuh, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia.

Telepon:

Toto Triwindarto +628156806771

Email: [tirtasetA@yahoo.com](mailto:tirtasetA@yahoo.com)

URL: [Http://www.tirtasetakayakcommunity.blogspot.com](http://www.tirtasetakayakcommunity.blogspot.com)

Mailing Address:

Desa Galuh, Kec. Bojongsari, Kab.

# LAMPIRAN

Poster Kegiatan Kota Hijau Kab Purbalingga

# P2KH for Purbalingga

Bersama Menata Ruang Untuk Semua

## PROGRAM PENGEMBANGAN KOTA HIJAU

**Tujuan** *Program Pengembangan Kota Hijau*

1. Meningkatkan Kualitas ruang Kota Khususnya melalui perwujudan RTH 30%. Sekaligus implementasi RTRW Kota / Kabupaten
2. Meningkatkan partisipasi pemangku Kepentingan dalam implementasi agenda hijau perkotaan

**Sasaran**

1. Penyusunan Green Map
2. Penyusunan Master Plan RTH
3. Pelaksanaan Kampanye Publik /sosialisasi
4. Pelaksanaan Capacity Building (Pelatihan, workSop)
5. Pelaksanaan pilot Project Percontohan RTH

### Rencana Aksi Kota Hijau

- Green Community
- Green Planning and Design
- Green Openspace
- Green Building
- Kota Hijau
- Green Waste
- Green Energy
- Green Water
- Green Transportation

### Today

Three photographs showing current urban conditions: a dirt area with sparse trees, a dry riverbed with a person carrying water, and a paved road with utility poles.

### Tomorrow!

Two photographs showing future urban development: an aerial view of a modern green residential complex and a street view of a modern house with solar panels.

Poster Sayembara (Artikel) Kota Hijau

**COME & JOIN US**

# L<sup>o</sup>MBA ARTIKEL KOTA PURBALINGGA HIJAU

**HADIAH!**  
Juara I Rp 10 juta  
Juara II Rp 7,5 juta  
Juara III Rp 5 juta

**10 Juli - 31 Juli 2012**  
Visualisasikan impian - impianmu dalam bentuk artikel!

**Ketentuan :**

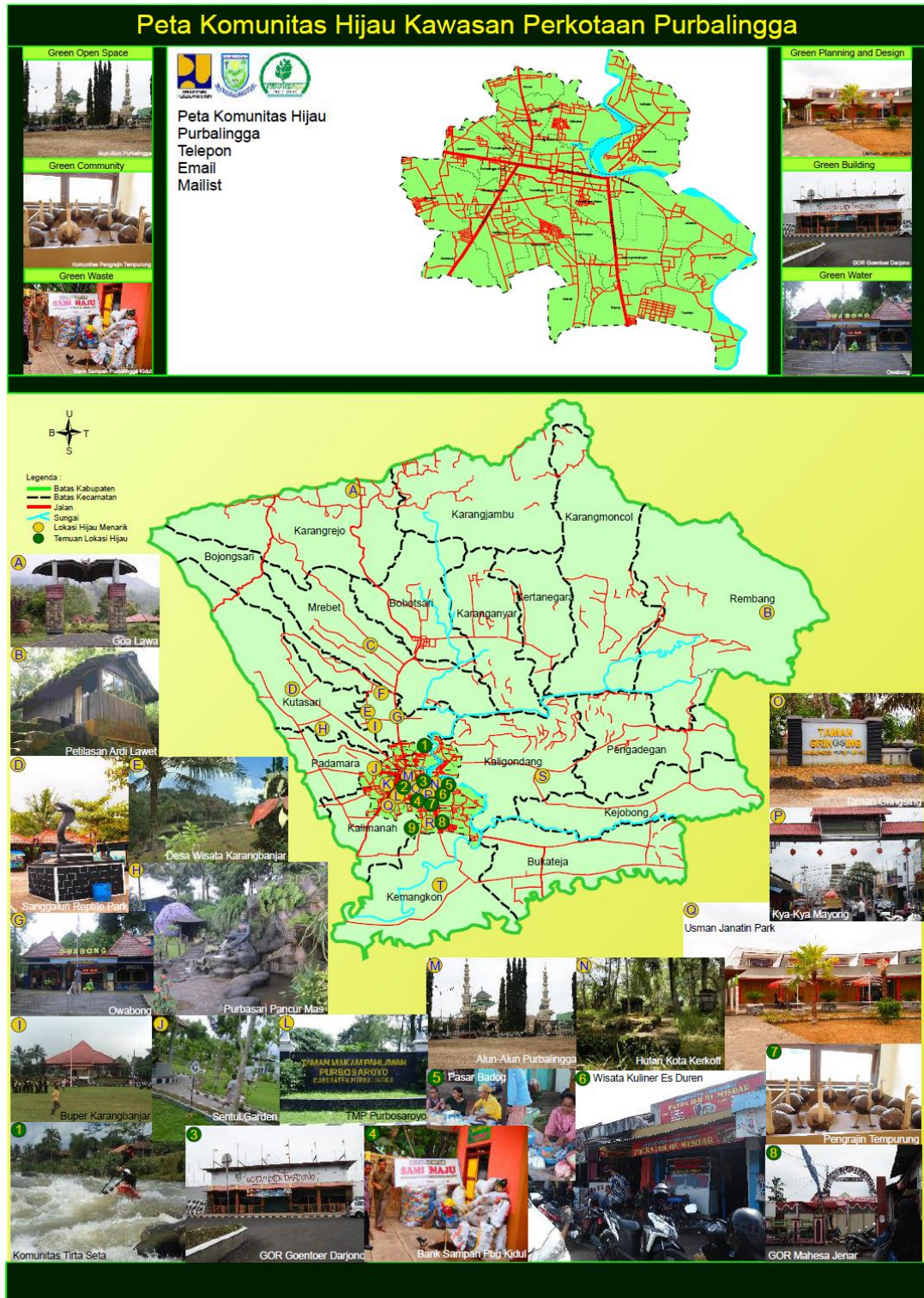
1. Peserta Siswa SMA/SMK Se-Kota Purbalingga
2. Artikel adalah Karya asli, dan panitia berhak menggugurkan pemenang apabila di kemudian hari tulisan terbukti bukan Karya asli
3. Tulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Pendaftaran lomba mulai dari tanggal 10 Juli - 31 Juli 2012 (Cap Pos)
5. Pada saat mendaftar, peserta lomba menyertakan fotokopi identitas penulis dikirim ke alamat panitia lomba
6. Setiap penulis bisa mengirimkan lebih dari satu naskah tulisan
7. Hasil lomba akan diumumkan melalui dan pemenang akan dihubungi oleh panitia untuk diundang menghadiri penyerahan hadiah
8. Pemenang I, II, dan III berhak atas Piagam Penghargaan (Hadiah dipotong Pajak)
9. Keputusan juri bersifat mutlak dan tidak bisa diganggu gugat
10. Karya Dapat dikirim ke :

Cp: Ibu Mila 085215664422

**SUPORTED BY**



# Peta Hijau Kab Purbalingga (Muka)



# Peta Hijau Kab Purbalingga (Belakang)

## Peta Komunitas Hijau Kawasan Perkotaan Purbalingga

### Lokasi Hijau Menarik

- A Goa Lawa**  
Goa Lawa adalah salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Purbalingga yang terletak di dusun Siwarak, Kecamatan Karangreja. Berbagai fasilitas yang turut mendukung keindahan alam di sana adalah Taman Lokarta, Taman Kenanga, Panggung Gembira, dan mushola.
- B Petilasan Ardilawet**  
Ardilawet adalah sebuah petilasan Kyai Jambukarang, salah satu tokoh Islam dan juga tokoh perjuangan yang dikenal lewat Babat Jambukarang. Petilasan Ardilawet berada di Desa Panusupan Kecamatan Rembang dan berjarak 30 Km dari Kota Purbalingga.
- C Makam Syekh Sayed Kuning**  
Makam Syekh Sayed Kuning yang berada di Desa Onje, Kecamatan Mrebet. Makam ini merupakan salah satu tujuan wisata religi yaitu ziarah makam.
- D Sanggaluri Park**  
Sanggaluri adalah singkatan dari Sanggar Luru Ilmu, yang berarti tempat mendapatkan ilmu atau pengetahuan. Objek wisata ini menampilkan berbagai macam jenis reptil sehingga seringkali disebut Reptile Park. Selain terdapat berbagai macam jenis reptil baik reptil asli Indonesia maupun dari manca negara, di dalam Sanggaluri Park juga terdapat wahana lain seperti museum wayang, museum uang, serta wahana IPTEK.
- E Desa Wisata Karangbanjar**  
Desa Wisata Karangbanjar merupakan desa wisata yang juga memiliki aktivitas produksi kerajinan asli rakyat. Antara lain industri kerajinan tempurung, sapu hamada atau rotan, industri rambut, industri gula jawa, handicraft, kolam pancingan, serta home stay yang siap menerima wisatawan yang hendak menginap.
- F Bojong Park**  
Bojong Park adalah objek wisata yang berada di Kecamatan Bojongsari. Objek wisata ini berupa taman kota yang berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Purbalingga.
- G Owabong Waterpark**  
Owabong Waterpark berlokasi di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kota Purbalingga. Di Owabong selain terdapat lapangan arena bermain, juga terdapat penginapan mulai dengan kamar ukuran standar sampai dengan ukuran super besar. Selain itu juga terdapat ruang pertemuan sehingga objek wisata ini cocok apabila dijadikan salah satu lokasi wisata sekaligus pertemuan dengan konsep MICE Tourism.
- H Purbasari Pancur Mas**  
Objek wisata Akuarium Raksasa Purbasari Pancur Mas merupakan akuarium raksasa bercirikan akuarium air tawar / river world. Objek wisata ini juga dilengkapi dengan pemandangan / kolam renang yang memiliki water boom serta taman unggas. Objek wisata ini berada di Desa Purbasaraya, Kecamatan Padamaraya.
- I Bumi Perkemahan Karangbanjar**  
Bumi Perkemahan (Buper) terletak di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari. Buper ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas permainan dan pertemuan. Sebagai pendukung kegiatan perkemahan, disediakan lokasi kemah putra, kemah putri, gedung pertemuan, adventure park, out bond track, serta vegetasi yang beragam sebagai tempat belajar budidaya tanaman langka.
- J Sentul Garden**  
Sentul Garden merupakan taman bermain anak yang memiliki berbagai macam wahana permainan serta dilengkapi dengan aneka macam tanaman yang indah. Objek ini terletak di Kelurahan Karang sentul, Kecamatan Padamaraya.
- K Hutan Kota Kandang Gampang**  
Hutan Kota Kandang Gampang berada di Kecamatan Padamaraya. Hutan kota ini selain berfungsi sebagai objek wisata, juga berfungsi sebagai paru-paru Kota Purbalingga.
- L Taman Makam Pahlawan Purbosaroyo**  
Taman Makam Pahlawan (TMP) Purbosaroyo terletak di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Kalikabong, Kecamatan Kalimanah. TMP ini berfungsi juga sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan Purbalingga.
- M Alun-Alun Purbalingga**  
Alun-alun Kota Purbalingga terdiri dari lapangan yang berada tepat di tengah serta ditanami berbagai vegetasi peneduh. Di seberang alun-alun juga terdapat masjid agung yang digunakan sebagai pusat peribadatan masyarakat Purbalingga dan sekitarnya.
- N Hutan Kota Kerkoff**  
Kompleks Kerkoff merupakan hutan kota serta kompleks makam peninggalan zaman kolonial Belanda. Kompleks kerkoff berada di Jalan S.Paman, Kelurahan Bancar, Kecamatan Purbalingga.
- O Taman Gringsing**  
Taman Gringsing berada di Kelurahan Purbalingga Kidul, Kecamatan Purbalingga. Taman ini selain digunakan sebagai taman bermain anak-anak, juga sering digunakan sebagai tempat memancing oleh peminat olah raga memancing.
- P Kya-Kya Mayong**  
Kya-Kya Mayong yang terletak di Jalan Wirasaba (Gang Mayong), Kecamatan Purbalingga adalah salah satu objek wisata kuliner yang cukup terkenal di Kota Purbalingga. Bentuk lokasi jajanan kuliner ini memanjang sekitar 500 m dan buka pada malam hari. Kya-Kya Mayong mengangkat tema pecinan, sehingga hampir seluruh pemak-pemak yang digunakan berkonsep Cina.
- Q Usman Janatin Park**  
Taman Usman Janatin yang berada di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, selain berfungsi sebagai taman aktif, juga menjadi tempat wisata kuliner. Taman ini sangat diminati karena memiliki areal yang cukup luas sebagai tempat bermain dan berkumpul masyarakat Purbalingga.
- R Taman P2KH Bojong**  
Taman P2KH Bojong merupakan taman kota yang dibangun dari program P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau). P2KH merupakan hasil kerjasama dari Bappeda Purbalingga dan Komunitas Hijau Purbalingga.
- S Bendung Slinga**  
Bendung Slinga berada di Desa Slinga, Kecamatan Kaligondang. Bendung ini selain menjadi objek wisata air, juga berfungsi sebagai sarana irigasi dan pemasok air bersih bagi perkotaan Purbalingga.
- T Objek Wisata Congot**  
Objek wisata Congot memiliki areal yang sangat luas, meliputi dataran rendah, perbukitan dan dua sungai besar (Sungai Klawing dan Sungai Serayu) yang mengapi kawasan wisata. Tempat ini sangat cocok untuk rekreasi keluarga.

### Temuan Lokasi Hijau

- 1 Komunitas Arung Jeram Tirta Seta**  
Komunitas Arung Jeram (Tirta Seta) yang berlokasi di Kali Klawing, Desa Galuh, Kecamatan Bojong sari berdiri pada tahun 2004, namun sempat terhenti dan berkambang lagi pada tahun 2007.
- 2 Forum Komunitas Bersih Purbalingga**  
Forum Komunitas Bersih Purbalingga adalah wadah bagi masyarakat Purbalingga khususnya di perkotaan untuk ikut menciptakan kebersihan lingkungan. Forum ini ada pada seluruh kelurahan di kawasan perkotaan Purbalingga.
- 3 GOR Goentoe Darjono**  
GOR Goentoe Darjono berada di Kelurahan Purbalingga Kidul, Kecamatan Purbalingga. Area ini sering digunakan sebagai lokasi olah raga terutama olah raga sepak bola. Selain itu disana juga terdapat berbagai macam jajanan tenda.
- 4 Bank Sampah Purbalingga Kidul**  
Bank Sampah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh warga untuk mengolah sampah anorganik bernilai jual. Bank Sampah Purbalingga Kidul berada di Jl. Komisaris Noto Sumarsono RT 02/RW 02 Kelurahan Purbalingga Kidul, Kecamatan Purbalingga. Bank sampah yang bernama "Sami Maju" ini berdiri pada tahun 2010 atas bantuan Neighborhood Development (ND). Saat ini Bank Sampah Purbalingga Kidul baru melayani dua RT.
- 5 Pasar Badog**  
Pasar Badog atau Pasar Bancar yang berada di Kelurahan Bancar, Kecamatan Purbalingga adalah salah satu pasar tradisional yang menjual berbagai jajanan pasar khas daerah setempat. Kata "badog" berarti makan atau makanan dalam bahasa Banyuwasan. Pasar ini buka pada pagi hari hingga jam 10 pagi.
- 6 Wisata Kuliner Es Duren**  
Wisata kuliner Es Duren berada di Desa Bancar, Kecamatan Purbalingga, di depan Markas Kodim 0702 Purbalingga atau berada di depan Jembatan Kali Klawing.
- 7 Komunitas Pengrajin Tempurung Kelapa**  
Komunitas pengrajin tempurung kelapa yang berada di Kelurahan Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga ini pernah mendapat bantuan pemerintah melalui program Neighborhood Development (ND) untuk membangun showroom, saat ini jumlah pengrajin yang menjadi anggota koperasi berjumlah sekitar 20 orang. Pemasaran kerajinan tempurung kelapa ini dilakukan melalui pameran yang difasilitasi oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Purbalingga.
- 8 GOR Mahesa Jenar**  
GOR Mahesa Jenar berada di Jalan Wirasaba, selain berfungsi sebagai tempat olah raga, lokasi ini juga sering digunakan sebagai tempat pertunjukan maupun pameran.
- 9 Taman PUKA**  
Taman PUKA adalah salah satu taman kota yang ada di Kota Purbalingga. Taman ini berfungsi sebagai paru-paru Kota Purbalingga.



Relawan Pemetaan : Muti Selyadi\*Hadi Iswanto\*Risanti Dewa\*Kris Haroyo\*Tokoh Rusman\*Fitri Handayani\* Dedi Suhardian\*Tegeh Purwanto\*Andiansyah\*Komunitas Forum Purbalingga Bersih\*Komunitas Hijau Tirta Seta

Tim Penyusun : Muti Selyadi\*Hadi Iswanto\*Risanti Dewa\*Iskandar Sugondo\*Gus Winanto\*Andiansyah\*Sudarno\*Kris Haroyo\*Bambang Heru Indro Subiyono\*Tridaya Kartika\*Tokoh Rusman\*Tegeh Purwanto\*Heru Haryanto\*Agus Rochman\*Mita Kamillah\*Wiro Setyono\*

# Daftar Hadir Tenaga Ahli (Pemberdayaan Masyarakat)

DAFTAR HADIR

P2KH KABUPATEN PURBALINGGA  
Periode 9 April s.d 9 September 2012

Bulan Mei

Nama Tenaga Ahli	Tanggal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1. Agus Rochani, ST. MT.															
2. Kristiningsih, ST.															
3. Ir. Mila Karmilah, MT.															
4. Danna Darmayadi, ST. MT.															
5. Nur Sigit Pramana, ST.															
6. Wiris Sutiono, SE. MM.															

Bulan Mei

Nama Tenaga Ahli	Tanggal															
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1. Agus Rochani, ST. MT.																
2. Kristiningsih, ST.																
3. Ir. Mila Karmilah, MT.																
4. Danna Darmayadi, ST. MT.																
5. Nur Sigit Pramana, ST.																
6. Wiris Sutiono, SE. MM.																

Bulan Juni

Nama Tenaga Ahli	Tanggal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1. Agus Rochani, ST. MT.															
2. Kristiningsih, ST.															
3. Ir. Mila Karmilah, MT.															
4. Danna Darmayadi, ST. MT.															
5. Nur Sigit Pramana, ST.															
6. Wiris Sutiono, SE. MM.															

Purbalingga, 9 Juni 2012  
Ket. Pengelola  
P2KH Kab. Purbalingga

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
BAPPEDA  
Muli Setiadi, AP. M.Si  
NIP. 19731203 199311 1001  
Peg. Himp. IVA

DAFTAR HADIR

P2KH KABUPATEN PURBALINGGA  
Periode 9 April s.d 9 September 2012

Bulan Juni

Nama Tenaga Ahli	Tanggal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1. Agus Rochani, ST. MT.															
2. Kristiningsih, ST.															
3. Ir. Mila Karmilah, MT.															
4. Danna Darmayadi, ST. MT.															
5. Nur Sigit Pramana, ST.															
6. Wiris Sutiono, SE. MM.															

Bulan Juni

Nama Tenaga Ahli	Tanggal															
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1. Agus Rochani, ST. MT.																
2. Kristiningsih, ST.																
3. Ir. Mila Karmilah, MT.																
4. Danna Darmayadi, ST. MT.																
5. Nur Sigit Pramana, ST.																
6. Wiris Sutiono, SE. MM.																

Bulan Juli

Nama Tenaga Ahli	Tanggal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1. Agus Rochani, ST. MT.															
2. Kristiningsih, ST.															
3. Ir. Mila Karmilah, MT.															
4. Danna Darmayadi, ST. MT.															
5. Nur Sigit Pramana, ST.															
6. Wiris Sutiono, SE. MM.															

Purbalingga, 9 Juli 2012  
Ket. Pengelola  
P2KH Kab. Purbalingga

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
BAPPEDA  
Muli Setiadi, AP. M.Si  
NIP. 19731203 199311 1001  
Peg. Himp. IVA

